

**STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* ANAK  
DI TK PAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KABUPATEN TOLI-TOLI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)  
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**UMMI TARBIYAH  
NIM: 20.1.05.0035**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM (UIN) DATOKARAMA PALU  
2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 10 Juni 2024 M  
04 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Ummi Tarbiyah  
Nim: 20.1.05.0035

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli" Oleh mahasiswa atas nama Ummi Tarbiyah Nim: 201050035, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 10 Juni 2024 M  
04 Dzulhijjah 1445 H

Pembimbing I

Pembimbing II

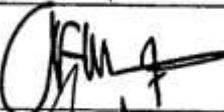
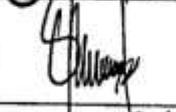
  
Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
NIP. 196012311991032003

  
Ufiyah/Ramlah, S.Pd.I., M.S.I  
NIP.199010202023212058

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ummi Tarbiyah NIM. 20.1.05.0035 dengan judul "Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli". Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 03 Juli 2024 M yang bertepatan pada tanggal 26 Dzulhijjah 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 Juli 2024 M  
05 Muharam 1446 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji Utama I	Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. Samintang, S. Sos., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	
Pembimbing II	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.Si.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Saefudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis ibu Muliati (Almarhumah) dan bapak Mas'ul tercinta, atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta do'a restu untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menempuh dan membiayai studi penulis dari jenjang pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S.Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menuntut ilmu di kampus ini dan telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kesempatan untuk

menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan memberikan arahan serta izin kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi maupun semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, dan ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing II penulis yang dalam hal ini banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi serta selalu memberikan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga pada tahap penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan Penulis.
6. Ibu Dr. Samintang, S. Sos., M.Pd. selaku Dosen Penguji proposal penulis yang memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyelesaian strata satu.
7. Ibu Zaitun, S.Pd.I, M.Pd. I selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan serta arahan selama proses perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah mengajar dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan ilmunya kepada penulis, maupun nasehat-nasehat yang sangat berguna kedepannya selama proses perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu terkhusus di prodi tercinta Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah melayani Penulis dalam proses pengurusan berkas-berkas selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
10. Kepala UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu, Bapak Rifai, SE., MM. beserta seluruh staf Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan izin dan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan dalam penulisan skripsi.
11. Ibu Fatmawati S.Pd. selaku Kepala TK Paud Aisyiyah Dakopemean, Ibu Salpiah Yahya S.Pd. selaku Guru Kelas A, Ibu Sahidatul Ayu SM. Selaku Guru Kelas B1 dan Ibu Ayu Nurul Fajria S.Pd. selaku Guru Kelas B2 yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data dalam proses penelitian penulis.
12. Kepada saudara kandung penulis Ummul Khairiyah, Sifa Salsabila, Uwais Al-Qorni dan sepupu-sepupu penulis Nuraida, Nurhidayah dan Akhiriyah yang selalu membantu penulis dalam segala hal dengan penuh ketulusan dan keikhlasan selama penulis berada di bangku perkuliahan.
13. Kepada seluruh teman-teman yang ada di berbagai Prodi di UIN Datokarama Palu, teman-teman PPL, KKN Desa Kumbasa, Anrisari Daud dan Karima Daud, terkhusus kelas Piaud 2 angkatan 2020 yang telah berjuang bersama selama proses perkuliahan berlangsung, selalu memberikan *support* serta semangat dalam berbagai kesempatan terutama di bidang akademik.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa memberikan ilmu dan motivasi serta bantuan dalam penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, peneliti berikutnya dan kepada para pembaca.

Palu, 10 Juni 2024 M  
04 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Ummi Tarbiyah  
Nim: 20.1.05.0035

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Garis-Garis Besar Isi .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Strategi Guru .....	18
C. Perilaku <i>Bullying</i> .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Kehadiran Peneliti .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Gambaran Umum TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli .....	49
B. Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Fisik pada Anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli .....	57
C. Hambatan dan Solusi Guru dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Fisik Anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli .....	68
BAB V PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73

B. Implikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2. Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan TK Paud Aisyiyah Dakopemearn ....	50
3. Tabel 4.2 Keadaan Pendidik di TK Paud Aisyiyah Dakopemearn.....	53
4. Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di TK Paud Aisyiyah Dakopemearn.....	54
5. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di TK Paud Aisyiyah Dakopemearn.....	55

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Pengajuan Judul
2. Surat Penetapan Pembimbingan Skripsi
3. Kartu Seminar Proposal Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Pedoman Wawancara
11. Pedoman Observasi
12. Pedoman Dokumentasi
13. Daftar Informan
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Ummi Tarbiyah  
NIM : 20.1.0.5.0035  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Anak di TK  
Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli

---

*Bullying* merupakan permasalahan perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk lingkungan pendidikan anak usia dini. Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli, serta apa saja hambatan dan solusinya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam penelitian ini berangkat dari rumusan masalah bagaimana strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli, dan apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu, 3 orang guru dan 1 orang kepala TK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencegah perilaku *bullying* fisik pada anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli, para guru menerapkan strategi pencegahan model Olweus dengan menerapkan tiga tindakan intervensi yaitu: melakukan intervensi keseluruhan sekolah dengan mengawasi anak selama di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, melakukan intervensi individu dengan cara menangani setiap tindakan kekerasan yang terjadi antar anak, dan yang terakhir melakukan intervensi dalam kelas dengan memberikan dorongan pada anak untuk berperilaku baik setiap hari. Dalam usaha pencegahan *bullying* ini, terdapat hambatan yang dihadapi guru, yang *pertama*, yaitu pola asuh orang tua yang kurang baik dalam mendidik anak di rumah. Dan yang *kedua*, sulitnya mengontrol perilaku anak di karenakan ada beberapa anak yang tidak mendengar saat ditegur untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, banyaknya jumlah anak yang harus diawasi dan lumayan luasnya lingkungan sekolah sehingga para guru terkadang tidak maksimal dalam memantau anak. Pada penelitian ini juga dideskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Implikasi dari hasil penelitian ini, para guru dan kepala TK lebih memperdalam lagi pengetahuan mengenai perilaku *bullying*, sehingga strategi pencegahan *bullying* yang dilakukan dapat lebih berkembang menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan melibatkan orang tua.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak atau fondasi dasar pembentukan karakter dan kepribadian anak. Kesalahan dalam mendidik anak pada usia ini, akan memberikan efek jangka panjang dan sulit untuk diperbaiki. Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi saat ini, berbagai fenomena dan masalah tengah menyelimuti dunia pendidikan anak usia dini. Salah satu masalah yang menjadi isu utama adalah *bullying*. *Bullying* adalah suatu keinginan melakukan perilaku negatif yang di perlihatkan melalui tindakan yang menyebabkan seseorang menderita. Tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dilakukan secara langsung dan dengan perasaan senang. Tindakan ini seringkali menyebabkan korbannya tidak berdaya dan terlukai secara fisik maupun mental.

Kurniasari mendefinisikan *bullying* merupakan tindakan kekerasan atau penyiksaan baik secara fisik, verbal, psikologis atau sosial yang dilakukan secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkuasa dengan tujuan untuk melukai, memberi rasa tidak nyaman dan tertekan hingga pelaku merasa puas akan perilakunya.<sup>1</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan segala bentuk tindakan kekerasan baik secara fisik, verbal, maupun psikologis

---

<sup>1</sup> Alit Kurniasari, *et al.*, eds., *Stop Perundungan di Sekolah (Kekerasan Terhadap Anak di Sekolah)* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2017), 10-11.

yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, dilakukan secara sengaja, berulang dan dengan perasaan senang terhadap orang yang tidak mampu melawannya sehingga dapat menyebabkan korbannya terus-menerus merasa tidak berdaya dan terluka secara fisik maupun mental.

Setiowati dan Dwiningrum membagi bentuk perilaku *bullying* menjadi empat, yaitu *verbal bullying*, *social bullying*, *physical bullying*, dan *cyberbullying*. *Verbal bullying*, merupakan *bullying* dalam bentuk lisan seperti sindiran, mengata-ngatai, komentar yang tidak pantas, mengejek, mengancam bahkan membuat kerusakan. *Social bullying*, merupakan *bullying* sosial seperti merusak nama baik seseorang, merusak hubungan baik orang lain, mengajak orang lain untuk tidak menjalin pertamanan dengan seseorang, menyebarkan berita palsu mengenai orang lain serta memermalukan di hadapan umum. *Physical bullying*, merupakan *bullying* fisik seperti menendang, mencubit, memukul, mendorong, mencuri atau merusak barang orang lain, serta meludah. Dan yang terakhir *Cyberbullying*, merupakan *bullying* melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung permusuhan yang sengaja dan berulang oleh seseorang maupun kelompok untuk merugikan serta menyakiti orang lain.<sup>2</sup>

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, baik bermain sendiri maupun bermain bersama teman sebayanya. Pada saat bermain bersama, maka interaksi sosial antar anak dapat terjadi namun, bersamaan dengan itu potensi tindakan kekerasan antar anak juga dapat terjadi. Tindakan kekerasan pada anak usia dini merupakan tanda-tanda perilaku *bullying* di masa depan. Jika tindakan kekerasan

---

<sup>2</sup> Setiowati, A. dan Dwiningrum, S, I, A, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying Elementary School*," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD an*, vol. 7 no. 2 (2020), 190-191.

tersebut dilakukan secara berulang-ulang, dalam jangka waktu yang cukup lama dan dengan tujuan menakut-nakuti seorang anak ataupun sekelompok anak lain, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut melakukan perilaku *bullying* .

Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku *bullying* ini dapat terjadi di lingkungan PAUD. Berdasarkan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan ada banyak sekali bentuk tindakan *bullying* yang ternyata dilakukan oleh anak usia dini di sekolah. Wahyuni dan Pransiska dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada tiga jenis perilaku *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan taman kanak-kanak, yaitu *bullying* fisik seperti mendorong, menendang, memukul, mencubit, merusak barang/mainan temannya. *Bullying* verbal seperti mengejek, mengolok-olok, meneriaki, memarahi, dan mengancam/mengintimidasi temannya. Dan yang terakhir *bullying* psikologis seperti mengejek, mengucilkan, menyendiri, terlihat murung, menangis karena ditertawakan dan menangis karena ditakut-takuti. Perilaku-perilaku tersebut hampir setiap hari terjadi dengan pelaku dan korban yang sama.<sup>3</sup>

Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama dalam Nanda Pratiwi dan Sugito, di salah satu Taman Kanak-Kanak yang ada di Makassar ditemukan bahwa ternyata perilaku *bullying* juga kerap terjadi. *Bullying* yang sering dilakukan oleh anak di sekolah tersebut adalah *bullying* verbal yang berupa memanggil dengan sebutan lain atau mengejek, dan *bullying* fisik berupa memukul, menendang, merampas barang milik temannya, merusak mainan milik temannya, memelintir lengan, mendorong, melempar dan mengancam. Dari dua

---

<sup>3</sup> Wahyuni Vitri dan Rismareni Pransiska, "Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak," *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, vol. 1 no. 2 (2019), 164.

jenis *bullying* di atas, *bullying* fisiklah yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah tersebut.<sup>4</sup> Ning Tyas Maghfiroh dan Sugito juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya disalah satu RA yang ada di kota Jambi bahwa terdapat tiga bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* yang dilakukan secara fisik (memukul, menendang, mendorong dan merusak mainan teman), perilaku *bullying* yang dilakukan secara verbal (mengolok-olok, mengejek dan meneriaki), dan perilaku *bullying* psikologis (tidak ingin berteman, menakut-nakuti dan menghasut).<sup>5</sup>

Pada dasarnya bibit *bullying* sudah terlihat pada anak sejak usia dini. Namun, para guru atau orang dewasa di sekitar anak sering kali mengabaikan tanda-tanda atau bentuk perilaku *bullying* tersebut. Mereka beranggapan bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk kenakalan yang wajar dilakukan oleh anak usia dini. Para guru dan orang dewasa di sekitar anak juga tidak menyadari bahwa penyebab dari *bullying* itu sendiri adalah karena kurangnya pengawasan atau bahkan hal tersebut terjadi ketika orang dewasa tidak melihat kejadian tersebut. Penyebab lainnya adalah kegagalan para guru PAUD dan orang dewasa di sekitar anak dalam memahami bahwa perilaku awal atau *pre-bullying* akan dapat berubah menjadi *bullying*.

Perilaku *bullying* yang diterima anak di sekolah akan memberikan dampak negatif baik bagi korban maupun pelakunya. Bagi korban, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak menyenangkan dan berbahaya. Ketakutan yang dialaminya

---

<sup>4</sup> Nanda Pratiwi dan Sugito, "Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi *Bullying* di PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 no. 3 (2022), 1410.

<sup>5</sup> Ning Tyas Maghfiroh dan Sugito, "Perilaku *Bullying* pada Anak di Taman Kanak-kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 no. 3 (2022), 2181.

dapat menimbulkan depresi, rendahnya kepercayaan diri atau minder, pemalu, penyendiri, prestasi akademik menurun, terpikir atau bahkan mencoba untuk bunuh diri. Sedangkan bagi pelaku jika dibiarkan, mereka akan belajar bahwa tidak ada risiko apapun bagi mereka bila mereka melakukan tindakan kekerasan ataupun mengancam anak lain. Ketika dewasa, pelaku tersebut berpotensi lebih besar menjadi preman ataupun pelaku kriminal, dan akhirnya akan membawa masalah dalam pergaulan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak PAUD Aisyiyah Dakopemean, penulis melihat bahwa ada sebagian anak terkadang melakukan tindakan kekerasan ketika berinteraksi atau bermain bersama temannya dan ketika temannya tidak menuruti perintahnya. Tindakan kekerasan tersebut sering kali muncul ketika anak berada pada situasi seperti di kelas pada saat bermain balok anak saling berebutan bentuk balok yang sama dan saat jam istirahat anak hendak bermain permainan jungkat-jungkit, ayunan, atau seluncuran ada beberapa anak yang tidak sabar mengantri, ada yang langsung mau naik tanpa mengantri, dan ada juga anak yang tidak mau bergantian memakai permainan. Keadaan-keadaan inilah yang memancing sebagian anak tersebut secara spontan melakukan tindakan kekerasan seperti langsung menendang, memukul, menarik jilbab/rambut, meneriaki dan berkata kasar kepada temannya. Selain itu, penulis juga melihat bahwa terdapat anak yang masih suka pilih-pilih teman, menghasut anak lain untuk tidak berteman dengan anak lain dan mengucilkan teman yang lainnya, dengan alasan fisik dan tidak memiliki barang yang sama dengan mereka, sehingga anak yang dikucilkan menjadi sering

murung, sedih, dan menangis. Dari beberapa tindakan tersebut penulis juga melihat kurangnya perhatian guru dalam mengidentifikasi perilaku *pra-bullying*. Dikarenakan guru belum menganggap perilaku tersebut sebagai masalah yang serius. Sehingga usaha guru dalam menghadapi masalah *bullying* ini belum begitu terlihat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada tindakan pencegahan perilaku *bullying* fisik.

Jika tindakan kekerasan seringkali terjadi pada anak usia dini di lingkungan sekolah, maka sangat dibutuhkan strategi atau cara guru dalam melakukan tindakan pencegahan agar anak tidak sampai melakukan perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arumsari dan Setyawan yang menyatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam memahami, mencegah dan menangani perilaku *bullying* di sekolah. Guru perlu memiliki metode terencana atau strategi dalam mencegah perilaku *bullying*. Pencegahan *bullying* juga harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sebaiknya melibatkan orang tua.<sup>6</sup> Dengan memiliki strategi, seorang guru dapat menilai dan mempertimbangkan semua kemungkinan yang penting dilakukan untuk dapat mencegah anak melakukan perilaku *bullying*. Selain itu, dengan memiliki strategi, seorang guru juga akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berhubungan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh untuk mencegah anak melakukan perilaku *bullying*. Sehingga pencegahan perilaku *bullying* pada anak dapat berjalan secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

---

<sup>6</sup> Andini Dwi Arumsari dan Dedi Setyawan, "Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di PAUD," *Motoric (Media Of Teaching Oriented And Children)*, vol. 2 no. 1 (2018), 42.

Tindakan kekerasan pada anak usia dini perlu dicegah. Sebab jika dibiarkan, maka anak-anak yang melakukan tindakan kekerasan tersebut akan terus melakukannya sehingga tindakan tersebut akan berubah menjadi perilaku *bullying* dan akan semakin menyebar ketika anak-anak lain juga melihat dan menirunya. Selain itu, jika hal ini dibiarkan maka akan memberikan pengaruh negatif pada pembentukan konsep diri anak kedepannya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean yang beralamat di Desa Lingadan, Kecamatan Dakopemean, Kabupaten Toli-Toli dengan judul “Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Anak Di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli“. Penelitian ini belum pernah ada yang meneliti, sehingga penelitian ini dianggap penting.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.

- b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli.

## **2. Manfaat Penelitian**

### *a. Manfaat Teoritis*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan variasi perkembangan penelitian tentang anak usia dini yang berhubungan dengan strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### *b. Manfaat Praktis*

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang perilaku *bullying* sehingga dapat mencegah anak menjadi pelaku atau korban dari *bullying*.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memilih dan mengembangkan strategi dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini.
- 3) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai strategi untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini.
- 4) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan khususnya tentang strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Judul yang diangkat dalam skripsi ini adalah “Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli.”

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menguraikan secara terperinci arti dari beberapa kata yang digunakan dalam judul ini. Sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru**

Strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.<sup>8</sup> Abdul Majib mendefinisikan strategi merupakan suatu pola yang telah direncanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu yang di dalamnya mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, serta penunjang kegiatan.<sup>9</sup>

Guru secara sederhana adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara

---

<sup>7</sup> Ikbal Barlian, “Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru,” *Jurnal Forum Sosial*, vol. 6 no. 1 (2013), 242.

<sup>8</sup> Rahmi Yuliana, “Analisis Strategi Pemasaran pada Produk Sepeda Motor Matic Berupa Segmentasi, Targeting, dan Positioning serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang,” *Jurnal STIE Semarang*, vol. 5 no. 2 (2013), 81.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>10</sup> Guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar-mengajar, guru membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan strategi guru adalah cara atau usaha yang sengaja dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## **2. Mencegah Perilaku *Bullying***

Kata mencegah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha menahan sesuatu agar tidak terjadi, merintang, melarang dan mengikhtiarkan supaya jangan terjadi.<sup>12</sup> Sedangkan *Bullying* merupakan semua bentuk kekerasan atau penindasan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan merasa berkuasa, dilakukan berulang dengan tujuan menyakiti orang lain.<sup>13</sup> *Bullying* menurut Olweus adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan maksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

<sup>11</sup> Faulina Sundari, *Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD* (Jakarta: Universitas Indraprasta, 2017), 62.

<sup>12</sup> "Arti Kata Cegah," *Kbbi.Web.Id*. <https://kbbi.Web.Id/Cegah> (26 Juli 2023).

<sup>13</sup> Limilia P dan Prihandini P, "Penyuluhan Stop *Bullying* Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik Bandung," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 2, no 1 (2019), 13.

mampu melawannya.<sup>14</sup> Tindakan ini sering menyebabkan korbannya tidak berdaya dan terlukai secara fisik maupun mental.<sup>15</sup> *Bullying* di bagi menjadi empat bentuk yaitu *bullying* fisik, verbal, sosial/psikologis dan *bullying* di dunia maya (*cyberbullying*). Namun dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada tindakan pencegahan bentuk *bullying* fisik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan mencegah perilaku *bullying* adalah suatu usaha untuk menahan atau melarang agar perilaku *bullying* tidak terjadi.

Jadi, yang dimaksud dengan strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* di dalam skripsi ini adalah bagaimana cara atau usaha guru di TK PAUD Aisyiyah Dakopemeen Kabupaten Toli-Toli dalam mencegah atau menahan agar anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemeen Kabupaten Toli-Toli tidak melakukan perilaku *bullying* fisik.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini, tersusun dalam lima bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, menguraikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan eksistensi penelitian ini, yakni: latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa alasan mendasar sehingga penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang menjelaskan pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian dilakukan, penegasan istilah yang menguraikan

---

<sup>14</sup> Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak"Anti *Bullying*"Pada Guru-Guru PAUD, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, vol. 16 no. 2 (November 2016), 238.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 239.

beberapa istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini dan garis-garis besar isi yang menguraikan gambaran umum dari isi skripsi ini.

Bab II kajian pustaka, menguraikan dan menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian, menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dibahas pada bab ini adalah pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, menguraikan tentang kondisi objektif TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli dan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* dan kendala yang dihadapi guru dalam mencegah perilaku *bullying*.

Bab V penutup, menguraikan beberapa kesimpulan yang tentunya mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakannya pada penelitian tersebut. Pengetahuan terhadap hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, berfungsi juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syafitri tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.” Dalam penelitian ini Nur Syafitri menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan subjek penelitiannya adalah 2 guru, 1 kepala sekolah, dan beberapa anak di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu. Hasil penelitian ini mengungkap 3 temuan yaitu: 1) strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, 2) bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, 3) hambatan dan solusi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi

perilaku *bullying* di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zilvad Larozza tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) Melalui Pendidikan Karakter.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (sebagai data penunjang). Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini yaitu guru kelas IV dan VI, beberapa siswa kelas IV dan VI serta kepala sekolah SDN 182/I Hutan Lindung. Hasil penelitian mengungkapkan 3 temuan yaitu: 1) terdapat perundungan (*bullying*) dalam bentuk fisik dan verbal pada siswa kelas IV dan perundungan fisik, verbal serta sosial atau mental pada siswa kelas VI SDN 182/I Hutan Lindung. 2) sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi khususnya kelas IV dan VI dengan pendekatan berbasis kelas dan budaya sekolah. 3) Strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*) melalui pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi ialah dengan menegur, memberikan nasehat, peringatan, meminta siswa membuat perjanjian, memberikan hukuman yang mendidik hingga memanggil orang tua siswa, memberikan nasehat saat upacara bendera dan kegiatan lain di sekolah, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam kepada guru yang mengajar, memberikan nasehat mengenai perilaku,

---

<sup>1</sup> Nur Syafitri, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdan*, (Medan: <http://repository.uinsu.ac.id/16780/>, 2022).

perkataan dan pakaian sebelum atau ketika belajar, mengaitkan materi yang dipelajari dengan nilai-nilai karakter, serta menjadi contoh teladan bagi siswa.<sup>2</sup>

3. Nur Ulfa Meilani Ilyas tahun 2019 dengan judul “Penanganan Perilaku *Bullying* (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar).” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini yaitu SMP Negeri Makassar terkait penanganan perilaku *bullying*. Hasil penelitian mengungkapkan 3 temuan yaitu: 1) Bentuk *bullying* verbal: mengejek dengan nama orangtua atau panggilan yang unik, bentuk *bullying* fisik: berkelahi, mendorong dan memukul, mengganggu menulis. 2) faktor terjadinya perilaku *bullying*: faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor individu. 3) penanganan perilaku *bullying* di SMP Negeri 13 Makassar yaitu program anti *bullying*, tata tertib sekolah, dan kerja sama antar pihak sekolah.<sup>3</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Dwi Arumsasri dan Dedi Setyawan tahun 2018 dengan judul “Peran Guru dalam Pencegahan *Bullying* di PAUD.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran seorang guru dalam mencegah terjadinya *bullying* di Pendidikan Anak Usia

---

<sup>2</sup> Zilvad Larozza, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter* (Jambi: <https://repository.unaj.ac.id/47527/>, 2023).

<sup>3</sup> Nur Ulfa Meilani Ilyas, *Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)* (Makassar: <http://eprints.unm.ac.id/25173/1/Nur%20Ulfa%20Meilani%20Ilyas.1544041003.pdf>, 2019).

Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang terkait dengan *bullying* yang terjadi di PAUD, dan wawancara yang dilakukan pada guru Taman Kanak-Kanak (TK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengetahui tindak kekerasan apa saja yang dilakukan oleh peserta didiknya, namun para guru belum mengetahui bahwa tindak kekerasan tersebut merupakan tanda-tanda perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak usia dini. Perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia dini merupakan tanda-tanda terjadinya peristiwa *bullying* dan kenakalan remaja di masa yang akan datang. Untuk itu, guru berperan penting dalam mencegah tindak *bullying* pada anak usia dini, agar perilaku *bullying* tidak berlanjut sampai ke usia remaja.<sup>4</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Syafitri	Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.	Sama-sama meneliti tentang strategi guru dan perilaku <i>bullying</i> . Serta juga menggunakan jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang sama.	Peneliti terdahulu meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan penulis akan meneliti tentang strategi guru dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> di TK Paud Aisyiyah Dakaopemear Kabupaten Toli-Toli.

<sup>4</sup> Arumsari dan Setyawan, "Peran Guru Dalam," 34.

2.	Zilvad Laroza	Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan ( <i>Bullying</i> ) Melalui Pendidikan Karakter.	Sama-sama meneliti tentang strategi guru dan perilaku <i>bullying</i> . Serta juga menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.	Peneliti terdahulu meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan ( <i>bullying</i> ) melalui pendidikan karakter di SDN 182/I Hutan Lindung menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis akan meneliti tentang strategi guru dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> di TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli melalui pendekatan kualitatif.
3.	Nur Ulfa Meilani Ilyas	Penanganan Perilaku <i>Bullying</i> (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)	Sama-sama meneliti tentang perilaku <i>bullying</i> dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.	Peneliti terdahulu meneliti tentang penanganan perilaku <i>bullying</i> di SMP Negeri 13 Makassar menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis akan meneliti tentang strategi guru dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> di TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli melalui pendekatan kualitatif.
4.	Andini Dwi Arumsasri dan Dedi Setyawan	Peran Guru Dalam Pencegahan <i>Bullying</i> di PAUD	Sama-sama meneliti tentang pencegahan <i>bullying</i> di Paud dan	Peneliti terdahulu meneliti tentang peran guru dalam pencegahan <i>bullying</i> di Paud menggunakan metode tinjauan pustaka dan

			menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.	wawancara, sedangkan penulis akan meneliti tentang strategi guru dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> menggunakan pendekatan kualitatif.
--	--	--	--	---

## ***B. Strategi Guru***

### **1. Pengertian Strategi Guru**

Strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Strategi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus di dahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi"

<sup>6</sup> Yuliana, "Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor *Matic*"

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

Strategi menurut Etin Solihatin merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan definisi strategi yang dikemukakan oleh Abdul Majib bahwa strategi merupakan suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu yang di dalamnya mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, serta penunjang kegiatan.<sup>9</sup>

Sedangkan guru secara sederhana adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>10</sup> Wini dalam Yuliasri mendefinisikan guru adalah orang dewasa yang pekerjaannya mengajar, membimbing atau mendewasakan peserta didiknya kearah yang lebih baik dengan menggunakan berbagai strategi.<sup>11</sup> Kemudian menurut Susanto guru adalah perencana dan pelaksana pembelajaran, penilai dan pembimbing siswa dalam berkarakter dan mecapai cita.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Etin Sholihatin, *Strategi pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4.

<sup>9</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran*

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

<sup>11</sup> OliviaYuliasri, Marselinus Robe, dan Yosef Firman Narut, "Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Perilaku *Bullying* di SD Liang Wakal," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 3 no. 1 ( 2022), 3.

<sup>12</sup> Susanto H, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 10.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup> Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu cara atau usaha yang dirancang oleh guru berisi serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu, menciptakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi yang di miliki siswa, serta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

## **2. Mencegah Perilaku *Bullying***

Kata mencegah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha menahan sesuatu agar tidak terjadi, merintang, melarang dan mengikhtiarkan supaya jangan terjadi.<sup>15</sup> Strategi guru dalam mencegah *bullying* dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam menahan atau melarang agar perilaku *bullying* tidak terjadi.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang, “Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), 6.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 15.

<sup>15</sup> “Arti Kata Cegah,” *Kbbi.Web.Id.* <https://kbbi.Web.Id/Cegah> (26 Juli 2023).

Sri Rejeki mengatakan dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan dua model, sebagai berikut.

*a. Model Olweus*

Model Olweus merupakan program berbagai tingkatan dan komponen berbasis sekolah. Model ini dirancang untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah-sekolah dengan menggunakan tiga kombinasi intervensi, yaitu:

- 1) Intervensi keseluruhan sekolah. Intervensi keseluruhan sekolah berarti melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini dimulai dengan membahas sifat atau bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah, merencanakan tindakan pencegahan yang sesuai, serta melakukan pembentukan kepanitiaan pencegahan untuk memantau keseluruhan program anti *bullying* di sekolah.
- 2) Intervensi dalam ruang kelas. Intervensi dalam ruang kelas dapat dilaksanakan guru dengan mengadakan pertemuan diskusi atau ceramah mengenai perilaku *bullying* sekaligus membahas tentang penetapan dan penegakan peraturan terhadap *bullying* di sekolah yang dilaksanakan secara rutin dengan siswa. Selain itu, guru juga dapat melakukan pertemuan dengan orang tua murid atau komite sekolah untuk mendapatkan pandangan dan dukungan mereka tentang langkah-langkah pencegahan dan tindakan berkaitan dengan perilaku *bullying*.
- 3) Intervensi individu. Intervensi individu dilakukan terhadap anak-anak yang teridentifikasi melakukan *bullying* atau pembuli dan korban *bullying* dengan melibatkan orang tua masing-masing anak. Pembuli perlu mendapatkan penanganan secara individual, begitu juga korban *bullying*. Sebaiknya pada

kasus-kasus yang sudah berdampak buruk, guru dapat meminta bantuan profesional seperti psikolog anak.

*b. Model Rigby*

Model Rigby menyarankan dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah dapat dilakukan dengan mengikuti 10 garis panduan yaitu:

- 1) Dimulai dengan pendefinisian perilaku *bullying* yang jelas dan dapat diterima.
- 2) Mengakui bahwa perilaku *bullying* berlaku dalam berbagai bentuk.
- 3) Mengenali apa yang berlaku di sekolah.
- 4) Menyusun rencana tindakan.
- 5) Menyediakan kebijakan anti *bullying*.
- 6) Menyediakan media bagi anak atau kelompok anak tentang apa yang akan dilakukan untuk membantu mereka.
- 7) Mendorong tingkah laku yang dapat berpengaruh positif terhadap tingkah laku interpersonal murid.
- 8) Mengatasi setiap kejadian *bullying* secara bijaksana.
- 9) Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban *bullying*.
- 10) Bekerja secara konstruktif dengan pihak lain terutama orang tua atau komite sekolah.<sup>16</sup>

Kemudian Arumsari dan Setyawan menyebutkan dalam mencegah perilaku *bullying* di Taman-Kanak-Kanak dapat dilakukan guru dengan cara melatih siswa untuk lebih asertif, mengawasi siswa selama di sekolah,

---

<sup>16</sup> Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak," 242-243.

memberikan materi pembelajaran untuk anak yang berkaitan dengan *bullying* melalui bermain, mengadakan kegiatan parenting.<sup>17</sup>

Pratiwi dan Sugito menyebutkan dalam hasil penelitiannya mengenai tindakan yang dapat dilakukan guru dalam menangani ataupun meminimalisir terjadinya *bullying* di sekolah yaitu:

- a. Apabila hal itu terjadi guru haruslah memberi tahu anak bahwa perbuatannya tersebut merupakan tindakan yang kurang terpuji.
- b. Memberi tahu anak hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, misalnya sesama teman haruslah saling membantu atau sesama teman tidak boleh saling menyakiti.
- c. Berikan pemahaman agama pada anak, atau apabila anak yang beragama muslim dapat diceritakan tentang cerita nabi.
- d. Apabila hal ini terjadi lagi maka guru haruslah mengkomunikasikan ini dengan orang tua untuk mendapatkan solusi yang terbaik untuk perkembangan anak.<sup>18</sup>

Puryanti dan Harmanto juga menyebutkan dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah, guru dapat menerapkan lima strategi yaitu:

- a. Mencari akar permasalahan terjadinya *bullying*. Hal ini dilakukan dengan cara mendekati siswa yang menjadi pelaku *bullying* yaitu bertanya seputar alasan siswa melakukan *bullying*.
- b. Memberikan hukuman (punishment,). Pemberian hukuman dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kepatuhan siswa dan membuat siswa jera agar tidak melakukan *bullying* kepada temannya.

---

<sup>17</sup> Arumsari dan Setyawan, "Peran Guru Dalam Pencegahan," 41-42.

<sup>18</sup> Pratiwi dan Sugito, "Pola Penanganan Guru," 1314.

- c. Memberi himbauan kepada orang tua dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian seputar sekolah dan *bullying* dengan mengadakan *parenting class*.
- d. Memberikan layanan psikolog kepada pelaku dan korban *bullying*. Layanan konseling terbagi menjadi dua yaitu layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok serta terdapat layanan konsultasi. Siswa diberikan layanan konseling individu bertujuan untuk mencari akar permasalahan apa yang terjadi dan cara mengatasinya. Sedangkan Konseling kelompok bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi secara bersama-sama dengan sekelompok siswa, serta psikolog memberikan layanan konsultasi untuk siswa, guru dan orang tua yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.
- e. Pemberian penghargaan (*rewarding*). Strategi ini diterapkan sekolah sebagai penguatan positif kepada siswa pelaku *bullying* yang sudah merubah perilakunya dengan tidak mem-*bully* temannya lagi. Penghargaan (*rewording*) yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat menyadarkan dan memotivasi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>19</sup>

Jayme A. Sokolow dalam Arya mengungkapkan bahwa *bullying* dapat di cegah dengan merancang program anti *bullying*, yaitu *School Violence Prevention Demonstration Program*. Program ini mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi dan menghormati orang lain, pentingnya memberantas perilaku kekerasan di sekolah, tidak menendang dan memukul, serta mengajarkan

---

<sup>19</sup> Yeni Agus Tri Puryanti dan Harmanto, "Strategi Sekolah Layanan Inklusi Dalam Mengatasi *Bullying* Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Sdn Klampis Ngasem 1 Surabaya)," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 3 no. 4 (2016), 1558.

cara mengontrol kemarahan melalui edukasi sosial. Dengan cara kontrol diri (*self-control*) dan rasa hormat, siswa meyakini program tersebut membantu mengembangkan hubungan yang baik dengan guru, keluarga dan teman.<sup>20</sup>

Kasus *bullying* yang terjadi di sekolah membutuhkan upaya dari semua pihak sekolah untuk menanganinya. Hal ini dikarenakan sekolah sebagai tempat siswa, sehingga membutuhkan sistem yang mampu memberikan kultur positif bagi siswa. Namun, tidak hanya pihak sekolah yang harus berupaya dalam penanganan perilaku *bullying*, tetapi juga orang tua sebagai penanggung jawab dan pengawas saat anak di rumah. Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah juga bermacam-macam, dengan demikian pencegahan terhadap perilaku *bullying* harus disesuaikan dengan situasi sekolah. Selain itu, sekolah juga perlu menjalin hubungan dengan berbagai lembaga terkait sehingga memudahkan sekolah dalam mencegah *bullying*.

### ***C. Bullying***

#### **1. Pengertian *Bullying***

Menurut Ken Rigby dalam Sri Rejeki, *bullying* adalah suatu keinginan melakukan perilaku negatif yang diperlihatkan melalui tindakan yang menyebabkan seseorang menderita. Tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dilakukan secara langsung dan dengan perasaan senang. Tindakan ini

---

<sup>20</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* (Mojokerto: CV Sepilar Publishing House Anggota IKAPI), 52.

seringkali menyebabkan korbannya tidak berdaya dan terlukai secara fisik maupun mental.<sup>21</sup>

Olweus juga mendefinisikan *bullying* dalam Sri Rejeki adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang dengan maksud menyebabkan ketidak senangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Kurniasari, *bullying* merupakan tindakan kekerasan atau penyiksaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam waktu tertentu baik secara fisik, psikologis, sosial ataupun verbal. Dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkuasa dengan tujuan melukai, memberi rasa tidak nyaman dan tertekan hingga pelaku merasa puas akan perilakunya.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah semua tindakan kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik, verbal maupun psikologis/mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab. Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, terus-menerus dan dengan perasaan senang terhadap orang yang tidak mampu melawannya sehingga dapat menyebabkan korbannya terus-menerus merasa tidak berdaya dan terluka secara fisik maupun mental.

---

<sup>21</sup> Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak"

<sup>22</sup> Ibid., 238.

<sup>23</sup> Kurniasari, *et al.*, eds., Stop Perundungan di Sekolah

## 2. Perilaku *Bullying*

Ken Rigby dalam Sri Rejeki menyebutkan *bullying* yang banyak terjadi di sekolah memiliki tiga karakteristik yang terintegrasi, yaitu:

- a. Adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya. *Bullying* adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diterjemahkan ke dalam tindakan yang menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang hati.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan bagi korbannya. Perilaku *bullying* melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan, yang membuat korbannya tidak mampu mempertahankan diri secara efektif terhadap tindakan yang diterimanya.
- c. Perilaku dilakukan secara berulang dan terus-menerus. *Bullying* adalah suatu jenis perilaku agresif proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menghilangkan ketidak seimbangan kekuatan, baik fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan dan status sosial, dilakukan oleh orang yang berbeda melalui satu atau dua anak melawan orang berikutnya.<sup>24</sup>

Selain itu, karakteristik lain dari perilaku *bullying* adalah memiliki bermacam-macam bentuk. Menurut Muhammad Hasbi, bentuk *bullying* dibagi menjadi empat, yaitu:

---

<sup>24</sup> Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak," 239.

*a. Bullying Fisik*

*Bullying* fisik adalah tindakan melakukan penyerangan yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak dengan menggunakan kekuatan fisik seperti kaki, tangan, badan dan jari tangan. Contoh *bullying* jenis ini adalah mencubit, mendorong, meludahi, menyengkat/menjegal, meninju, menampar, menyeret, dan lain sebagainya.

*b. Bullying Verbal*

*Bullying* verbal adalah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok anak melalui kata-kata yang memiliki arti negatif seperti mengejek, mengancam, menertawakan, mengolok-olok, membentak, mempermalukan, membandingkan dan lain sebagainya. Contoh dari *bullying* jenis ini adalah mengejek dengan memanggil korbannya seperti si gendut, 'item', pendek, kurus, atau 'kriwil/kriting'.

*c. Bullying Sosial*

*Bullying* sosial adalah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak melalui perilaku yang membatasi atau mengasingkan temannya dari pergaulan, seperti mengucilkan, mendiamkan. Contoh dari *bullying* jenis ini adalah tidak mengajak main karena berbeda, mengucilkan karena tidak memiliki mainan yang sama.

*d. Bullying di Dunia Maya (Cyberbullying)*

*Bullying* di media sosial atau dunia maya (*cyberbullying*) merupakan perilaku *bullying* yang dilakukan melalui berbagai macam hal, seperti menuliskan kalimat negatif, memperolok, mengancam, menghina, umpatan, kata-kata kotor

dan lain sebagainya. Pada umumnya *bullying* di dunia maya ini ditemukan pada anak usia sekolah dasar ke atas.<sup>25</sup>

Sejalan dengan Muhammad Hasbi, Coloroso Barbara dalam Amin Nasir juga membagi *bullying* menjadi empat bentuk yaitu:

*a. Bullying Fisik*

*Bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling mudah untuk diidentifikasi di antara bentuk-bentuk *bullying* lainnya. Jenis *bullying* secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi serta merusak dan menghancurkan pakaian dan barang-barang milik korbannya hingga korbannya berada pada posisi yang menyakitkan. Semakin kuat dan semakin dewasa sang pelaku, maka semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

*b. Bullying Verbal*

*Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang bisa tertangkap indera pendengaran. *Bullying* verbal adalah bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, *bullying* verbal juga dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang

---

<sup>25</sup> Muhammad Hasbi, *et al.*, eds., *Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat PAUD, 2020), 2-5.

mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

*c. Bullying Relasional*

*Bullying* jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. *Bullying* relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

*d. Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah bentuk perilaku *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. *Cyberbullying* merupakan perilaku *bullying* yang dilakukan melalui teknologi, internet dan media sosial dengan cara terus menerus mengirimkan pesan negatif kepada korbannya baik melalui sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa:

- 1) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar.
- 2) Meninggalkan pesan *voice email* yang kejam.
- 3) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*).
- 4) Membuat *website* yang memalukan bagi si korban.
- 5) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya.

- 6) “*Happy slapping*” yaitu video yang berisi di mana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebar luaskan.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari perilaku *bullying* yaitu adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya, tindakan tersebut dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan bagi korbannya, serta perilaku tersebut dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Selain itu, terdapat beberapa bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* secara verbal, fisik, relasional (sosial/mental) hingga *bullying* melalui media teknologi informasi dan komunikasi (*cyberbullying*). Namun, pada penelitian ini penulis hanya akan berfokus pada tindakan pencegahan bentuk *bullying* secara fisik sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

### 3. Dampak Perilaku *Bullying*

Muhammad Hasbi menyebutkan bahwa perilaku *bullying* pada anak memiliki dampak bagi korban maupun pelakunya, yaitu:

#### a. Dampak Bagi Korban

- 1) Terganggunya kesehatan fisik, seperti luka fisik (memar, bekas cubitan atau pukulan), nafsu makan berkurang, sakit (demam, keluhan sakit perut, atau sakit kepala), dan luka fisik permanen (menjadi cacat).
- 2) Terganggunya kesehatan mental, seperti cemas, sedih, hilang rasa percaya diri, dan mendorong perilaku agresif (pelampiasan dari perasaan

---

<sup>26</sup> Amin Nasir, “Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying* Anak di Sekolah,” *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, vol. 2 no. 2, (2018), 71-73.

tertekannya), bingung, menarik diri dari kehidupan sosial, takut, murung dan depresi.

- 3) Terganggunya perkembangan anak, seperti anak mengalami keterlambatan berbicara karena perasaan tertekan atau takut, tidak berani mengungkapkan ide gagasan, dll.

*b. Dampak Bagi Pelaku*

- 1) Terganggunya perkembangan anak. Sama halnya dengan korban, pelaku *bullying* mengalami gangguan/hambatan dalam berbagai aspek perkembangan seperti aspek kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, misalnya tidak mampu mengendalikan diri, sering berkata kasar, berteriak atau membanting benda benda di sekitarnya
- 2) Kepribadian yang buruk. Anak yang sering melakukan *bullying* dalam jangka waktu yang lama akan terpengaruh kepribadiannya. Sikap dan tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan membentuk perilaku anak. *Bullying* melahirkan kepribadian yang buruk, anak bersikap arogan, agresif, pemarah, suka melanggar aturan, memancing keributan, dan lain sebagainya
- 3) Tidak disukai orang-orang di sekitarnya. Kehadiran pelaku *bullying* di tengah masyarakat cenderung tidak diterima dengan baik. Masyarakat dan teman sebayanya biasanya menghindari pelaku dan menolak kehadiran pelaku sebagai sanksi sosial.
- 4) Kesejahteraan di masa depan. Dampak dari perilaku pelaku *bullying* dalam waktu yang lama membentuk kepribadian. Pelaku di masa sekolah menjadi

kurang berprestasi dalam bidang akademik, ketika remaja menjadi anak yang nakal, dan ketika dewasa memiliki perilaku menyimpang yang dapat berdampak pada kondisi sosial ekonominya, dan bahkan menjadi kriminal.<sup>27</sup>

Sedangkan Supriyatno mengungkapkan perilaku *bullying* berdampak bagi korban, pelaku dan juga saksi. Dampak *bullying* bagi korban, pelaku dan saksi ialah sebagai berikut:

*a. Bagi Korban Bullying*

Dampak yang sering dialami oleh korban *bullying* yaitu seperti sakit secara fisik dan psikologis, kepercayaan diri yang rendah, timbulnya rasa malu dan trauma, merasa sendiri, apa yang dilakukannya selalu salah, takut datang ke sekolah, memilih mengasingkan diri dari sekolah, mengalami ketakutan akan kehidupan sosial, mengalami gangguan jiwa hingga timbul keinginan untuk bunuh diri.

*b. Bagi Pelaku Bullying*

Dampak yang sering dialami oleh pelaku *bullying* yaitu ia merasa bahwa tidak ada resiko bagi mereka yang melakukan kekerasan atas *bullying*, agresi ataupun mengancam anak lain. Ketika dewasa pelaku tersebut memiliki potensi yang lebih besar menjadi preman ataupun pelaku kriminal, serta akan memiliki masalah dalam pergaulan yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya.

*c. Bagi Saksi Bullying*

Dampak yang seringkali dialami oleh saksi ialah mereka mengalami rasa tertekan akan psikologisnya dan perasaan yang kurang menyenangkan, merasa

---

<sup>27</sup> Hasbi, *et al.*, eds., Pencegahan Perundungan, 14-20.

terancam dan timbul ketakutan akan menjadi korban *bullying* selanjutnya. Saksi *bullying* juga seringkali mengalami gangguan berupa penurunan prestasi, hal ini di akibatkan mereka lebih terfokus dalam menghindari cara agar tidak menjadi korban *bullying* selanjutnya daripada fokus terhadap tugas akademik sekolah.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa *bullying* tidak hanya berdampak bagi korban tetapi juga bagi pelaku dan saksi. Dampak tersebut tentunya bisa mengganggu kesehatan fisik, mental dan perkembangan anak bahkan bisa berujung kepada kematian. Selain itu, anak yang menerima perilaku *bullying* di sekolah akan berdampak pada turunnya minat belajar di sekolah, takut mendatangi sekolah, menurunnya tingkat konsentrasi dalam pembelajaran hingga pada akhirnya dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar akademik anak.

#### **4. Penyebab Terjadinya *Bullying***

Kurniasari menjelaskan bahwa secara umum, penyebab seseorang menjadi pelaku *bullying* di latar belakang oleh beberapa faktor, yaitu:

##### *a. Keluarga*

Anak yang tumbuh dari keluarga yang bermasalah, menyaksikan kekerasan antar orang tua, terbiasa menghadapi perilaku agresif rentan menjadi pelaku *bullying*. Kurangnya kehangatan dan kasih sayang, tidak mendapatkan dukungan dan arahan dari orang tua, dan tidak adanya konsekuensi yang tegas akan mengakibatkan anak merasa memperoleh kekuatan dalam melakukan perilaku agresifnya bahkan kepada temannya.

---

<sup>28</sup> Supriyatno S, *et al.*, eds., *Stop Perundungan/Bullying Yuk* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021), 13-15.

### *b. Masyarakat dan Media*

Masyarakat yang sering meluapkan amarahnya melalui tindak kekerasan yang kemudian dicontoh oleh anak-anak yang ada di lingkungan sekitarnya, jika dibiarkan dapat menyebabkan anak-anak tersebut melakukan perilaku *bullying* di sekolah. Selain itu, banyaknya kasus kekerasan yang tersebar di media televisi dan juga media cetak ataupun elektronik yang mengandung unsur *bullying* jika dilihat oleh peserta didik tanpa adanya bimbingan juga dapat menjadi penyebab terjadinya *bullying*.

### *c. Kepribadian*

Faktor besar yang menyebabkan anak melakukan *bullying* ialah tempramen atau kebiasaan emosional yang tidak bisa dikontrol. Anak yang aktif dan impulsif lebih berkemungkinan melakukan *bullying* dari pada anak yang pasif dan pemalu. Pelaku biasanya menjadikan *bullying* untuk mendapatkan perhatian dan popularitas. Selain itu, anak juga dapat melakukan *bullying* disebabkan karena rasa takut jika *bullying* menimpa dirinya.

### *d. Sekolah*

Di sekolah, terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan *bullying*, yaitu faktor primer dan sekunder. Faktor primer berupa rendahnya pengawasan sekolah akan peristiwa *bullying* yang terjadi, peraturan sekolah yang tidak konsisten, disiplin sekolah yang lemah, hingga lemahnya sanksi yang diberikan kepada perilaku *bullying* menyebabkan *bullying* masih terjadi di sekolah. Selain itu, perilaku *bullying* dilakukan oleh siswa senior menjadi sebuah tradisi di sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kasus *bullying* di sekolah.

Sedangkan untuk faktor sekunder berupa suasana sekolah yang tidak mendukung perkembangan aspek positif, kurikulum yang penuh tekanan dan tidak menetap menjadikan siswa sulit untuk menyalurkan bakat keterampilannya di sekolah. Hal ini menyebabkan mereka menyalurkan keterampilan tersebut melalui perilaku jahil dan menyiksa kepada temannya. Selain itu, adanya perilaku diskriminatif oleh guru, kesenjangan siswa yang kaya dan miskin, pengabaian yang diberikan sekolah terhadap perilaku *bullying* menyebabkan para pelaku merasa terdorong dan mendapatkan penguatan untuk mengintimidasi anak lain.<sup>29</sup>

#### ***D. Kerangka Pemikiran***

*Bullying* adalah semua tindakan kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik, verbal, maupun psikologis/mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab. Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, terus-menerus dan dengan perasaan senang terhadap orang yang tidak mampu melawannya sehingga dapat menyebabkan korbannya terus-menerus merasa tidak berdaya dan terluka secara fisik maupun mental.

Perilaku *bullying* memiliki karakteristik yaitu adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya, tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang, dan dilakukan secara berulang serta terus-menerus. Selain itu, karakteristik lain dari perilaku *bullying* adalah memiliki beberapa bentuk yaitu *bullying* secara fisik, verbal, sosial (mental/psikologis) dan *bullying* di dunia maya (*cyberbullying*). Perilaku *bullying* ini umumnya terjadi disebabkan oleh

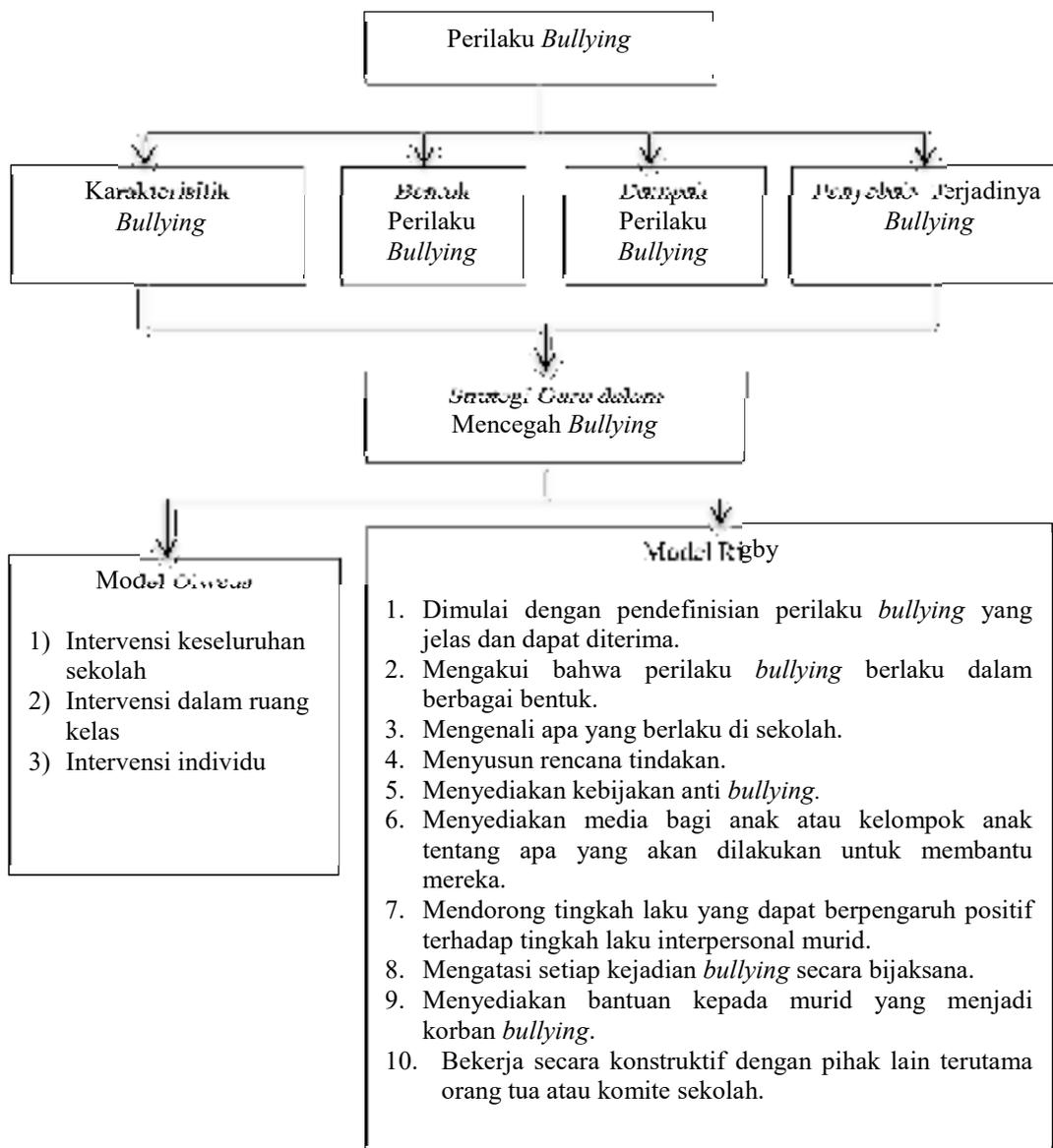
---

<sup>29</sup> Kurniasari, *et al.*, eds., Stop Perundungan di Sekolah, 18-21.

beberapa faktor yaitu faktor keluarga, masyarakat, media, kepribadian dan sekolah. Perilaku *bullying* dapat memberikan dampak yang mendalam baik bagi korban, pelaku maupun saksinya. Dampak bagi korban, terganggunya kesehatan fisik dan psikologis, kepercayaan diri yang rendah, timbulnya rasa malu dan trauma, merasa sendiri, apa yang dilakukannya selalu salah, takut datang ke sekolah, memilih mengasingkan diri dari sekolah, mengalami ketakutan akan kehidupan sosial, mengalami gangguan jiwa hingga timbul keinginan untuk bunuh diri. Bagi pelaku, pelaku akan mengalami gangguan perkembangan, kepribadiannya menjadi buruk, tidak disukai orang-orang di sekitarnya, dan terganggunya kesejahteraan di masa depan sebab, pelaku di masa sekolah menjadi kurang berprestasi dalam bidang akademik, ketika remaja menjadi anak yang nakal, dan ketika dewasa memiliki perilaku menyimpang yang dapat berdampak pada kondisi sosial ekonominya, dan bahkan menjadi kriminal. Dan yang terakhir bagi saksi, mereka mengalami rasa tertekan akan psikologisnya dan perasaan yang kurang menyenangkan, merasa terancam dan timbul ketakutan akan menjadi korban *bullying* selanjutnya. Saksi *bullying* juga seringkali mengalami gangguan berupa penurunan prestasi, hal ini di akibatkan mereka lebih terfokus dalam menghindari cara agar tidak menjadi korban *bullying* selanjutnya daripada fokus terhadap tugas akademik sekolah.

Perilaku pra *bullying* dapat ditandai dengan adanya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Jika tindakan kekerasan seringkali terjadi pada anak usia dini di lingkungan sekolah, maka sangat dibutuhkan strategi atau cara guru dalam melakukan tindakan pencegahan agar

anak tidak sampai melakukan perilaku *bullying*. Sebab, jika hal ini dibiarkan maka anak-anak yang melakukan tindakan kekerasan tersebut akan terus melakukannya sehingga tindakan tersebut akan berubah menjadi perilaku *bullying* dan akan semakin menyebar ketika anak-anak lain juga melihat dan menirunya. Selain itu, jika hal ini dibiarkan maka akan memberikan pengaruh negatif pada pembentukan konsep diri anak kedepannya. Dari uraian diatas, maka kerangka pikir tersebut dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini:



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pemikiran

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini, menggambarkan dan menjelaskan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam Zuchri Abdussamad menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data objektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang diamati di lokasi penelitian dan disajikan dengan kata-kata tertulis tanpa data statistik. Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data yang telah dianalisis selanjutnya akan dicek keabsahannya. Hal ini dimaksudkan agar penulis memperoleh data sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga hasil penelitian penulis benar-benar valid atau akurat dan dapat diterima kebenarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena dengan sebenar-benarnya dengan mengumpulkan data yang real atau nyata mengenai

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 142.

bagaimana strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean yang bertempat di jalan Trans Sulawesi, Desa Lingadan, Kecamatan Dakopemean, Kabupaten Toli-Toli. Alasan penulis memilih lokasi ini, sebagai tempat penelitian adalah karena ketika penulis mencari referensi untuk melakukan penelitian penulis melakukan observasi di sekolah tersebut dan penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu penulis melihat bahwa ada beberapa anak ketika berinteraksi atau bermain bersama temannya dan ketika temannya tidak menuruti perintahnya terkadang melakukan tindakan kekerasan, seperti langsung menendang, memukul, menarik jilbab/rambut, meneriaki dan berkata kasar kepada temannya. Selain itu, penulis juga melihat bahwa terdapat anak yang masih suka pilih-pilih teman, menghasut anak lain untuk tidak berteman dengan anak lain dan mengucilkan teman yang lainnya, dengan alasan fisik dan tidak memiliki barang yang sama dengan mereka, sehingga anak yang dikucilkan menjadi sering murung, sedih, dan menangis. Dari beberapa tindakan tersebut penulis juga melihat kurangnya perhatian guru dalam mengidentifikasi perilaku *pra-bullying*. Dikarenakan guru belum menganggap perilaku tersebut sebagai masalah yang serius. Tindakan kekerasan yang dilakukan anak usia dini merupakan tanda-tanda perilaku *bullying* di masa depan. Jika hal ini dibiarkan, maka anak-anak yang melakukan tindakan kekerasan tersebut akan terus melakukannya sehingga tindakan tersebut akan berubah menjadi perilaku *bullying* dan akan semakin menyebar ketika anak-anak

lain juga melihat dan menirunya. Selain itu, jika hal ini dibiarkan maka akan memberikan pengaruh negatif pada pembentukan konsep diri anak kedepannya. Hal inilah yang membuat penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis di lokasi penelitian merupakan hal yang penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif. Kehadiran penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data, mengingat jenis penelitian yang digunakan maka penulis berperan penuh sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia juga menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>2</sup>

Kehadiran penulis dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak Dekan FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang ditujukan kepada Kepala TK PAUD Aisyiyah Dakopemean, Desa Lingadan, Kecamatan Dakopemean Kabupaten Toli-Toli. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapat izin dan diterima oleh pihak sekolah, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data yang diperlukan.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 157.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>3</sup> Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data itu diperoleh. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, jika tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Pengertian data primer sebagaimana dikemukakan oleh Husein Umar bahwa “Data Primer itu merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau seseorang seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”.<sup>4</sup>

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap informan yang dipilih. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

---

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>4</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis dan Bisnis*, (Cet. 12, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 42.

dokumen.<sup>5</sup> Data sekunder atau data pendukung dapat diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen resmi sekolah TK Paud Aisyiyah Dakopemean yang menunjukkan kondisi objektif sekolah berupa profil sekolah, keadaan sekolah, sejarah sekolah, kondisi geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, dan data-data lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Data bagi seorang penulis adalah alat atau dasar utama dalam membuat keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus memenuhi data yang akurat atau valid.

Dalam pengumpulan sejumlah data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memperoleh data yang akurat atau valid, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Teknik Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencacatan terhadap objek yang diselidiki.<sup>6</sup> Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang didapatkan peneliti secara langsung ketika berada di lapangan. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dan data

---

<sup>5</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

<sup>6</sup> Ibid., 147.

yang mendalam mengenai strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti dan dibarengi dengan pencatatan sistematis, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati (hanya sebagai pengamat murni) agar penulis dapat memperoleh gambaran langsung yang lebih lengkap dan tajam tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* anak di TK PAUD Aisyiyah Dakopemean.

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Nasution dalam Ajat Rukajat menyatakan bahwa:

“Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti”.<sup>7</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa wawancara ialah proses interaksi antara dua orang yakni peneliti dan narasumber dalam rangka untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini, mula-mula penulis

---

<sup>7</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23-24.

mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mewawancarai informan untuk mengeluarkan pikiran, pendapat/pandangan, dan ide-idenya secara natural.<sup>8</sup>

Dalam melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa alat tulis dan pedoman wawancara. Wawancara yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini nantinya akan melibatkan kepala sekolah dan guru di TK PAUD Aisyiyah Dakopemear..

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>9</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian, diantaranya dokumen tentang profil sekolah, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data berupa foto -foto ketika proses penelitian berlangsung sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 73.

<sup>9</sup> *Idem*, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret lengkap sehingga data dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh, Abdurrahman Fatoni menyatakan bahwa:

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan yang kemudian disebut diverifikasi.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan

---

<sup>10</sup> *Idem, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

<sup>11</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* ( Jakarta: Reneka Cipta, 2016), 112.

jika diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih-pilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

## **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang bertujuan agar data tersusun dan terorganisir sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pada langkah ini, dapat memudahkan penulis menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

## **3. Verifikasi Data**

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dari verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

- b. Induktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali sumber data, kemudian dikomunikasikan kembali kepada informan. Terkait hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai di lapangan agar data tersebut benar-benar valid dan akurat.

Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.<sup>12</sup> Mulai dari membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru-guru yang ada di TK Paud Aisyiyah Dakopemean, serta membandingkan isi dokumen yang berkaitan. Dengan teknik triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan dengan menyatukan perbedaan antara data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang agar valid atau akurat dan dapat diterima kebenarannya

---

<sup>12</sup> Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli**

TK Paud Aisyiyah Dakopemean merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pimpinan cabang Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2007, berawal dari keresahan dan kepedulian para tokoh masyarakat karena belum adanya Taman Kanak-Kanak di daerah desa Lingadan dan sekitarnya pada saat itu, dan banyaknya anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan pada tingkat Paud sebagai salah satu syarat sebelum memasuki pendidikan dasar (Sekolah Dasar), maka terpeceklah ide untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak.

Ide tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat desa Lingadan. Gelombang dukungan mengalir kencang, terutama dari ibu pimpinan cabang Aisyiyah Dakopemean pada saat itu yaitu ibu Nuraida Samad beserta seluruh pengurusnya. Hingga akhirnya, berkat doa dan ikhtiar yang kuat pada tanggal 17 Juli tahun 2007 TK Paud Aisyiyah Dakopemean resmi berdiri.

Pada awal berdirinya, TK Paud Aisyiyah Dakopemean berlokasi di depan lapangan A. Datuela lebih tepatnya di samping pos Babinsa desa Lingadan. TK Paud Aisyiyah Dakopemean pada saat itu, hanya memiliki satu gedung sekolah terbuat dari kayu dan berlantaikan semen yang kemudian dibagi menjadi dua

ruangan kelas menggunakan tripleks, sarana dan prasarananya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja dan papan tulis.

Pada masa awal berdirinya, TK Paud Aisyiyah Dakopemean dikelola oleh ibu Hj Rustini sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh dua orang guru yaitu ibu Fatmawati dan ibu Zohriah, dengan jumlah murid 15 anak. Kemudian, pada tahun 2010 TK Paud Aisyiyah Dakopemean berpindah lokasi di Jalan Trans Sulawesi lebih tepatnya di samping masjid At-Takwa dan berhadapan langsung dengan pasar desa Lingadan. Pada tahun ini juga, pengelolaan TK Paud Aisyiyah diserahkan kepada ibu Sholihatin dan dibantu oleh tiga orang guru yaitu ibu Fatmawati, ibu Salpiah Yahya dan ibu Nirawati.

Seiring dengan berjalannya waktu, TK Paud Aisyiyah Dakopemean semakin berkembang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta didik setiap tahunnya dan banyaknya prestasi yang diraih. Tujuan didirikannya sekolah ini yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan peserta didik yang berkepribadian sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

Adapun yang pernah memimpin sebagai kepala TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli, sejak berdirinya hingga saat ini ada 3 orang, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Periodesasi Kepemimpinan TK Paud Aisyiyah Dakopemean**

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Hj Rustini	2007-2010
2.	Sholihatin S.Pd	2010-2023
3.	Fatmawati S.Pd	2023-Sekarang

*Sumber Data: Dokumen TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli Tahun 2023/2024*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang maju adalah sekolah yang tidak mengenal kondisi dalam melaksanakan pembelajaran agar menciptakan insan-insan yang berbudi pekerti dan berprestasi dalam bidang pendidikan. Dari beberapa pergantian kepemimpinan, TK Paud Aisyiyah Dakopemean terus mendapat pencapaian yang sangat baik di setiap periodenya baik itu pencapaian akademis maupun non akademis.

## **2. Identitas TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli**

Nama sekolah	: TK Paud Aisyiyah Dakopemean
NPSN	: 40204733
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Bentuk Pendidikan	: Taman Kanak-Kanak (TK)
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi Desa Lingadan
Kelurahan/Desa	: Lingadan
Kecamatan	: Dakopemean
Kabupaten/Kota	: Toli-Toli
Propinsi	: Sulawesi Tengah
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 17 Juli 2007
SK Pendirian Sekolah	: 015/Akte-PWA/D/KB/IX/2007
Nomor Telepon	: 085240661980
Email	: <a href="mailto:tkaisyiyahlingadan32@yahoo.com">tkaisyiyahlingadan32@yahoo.com</a>
Kode Pos	: 94562

### **3. Visi dan Misi TK Paud Aisyiyah Dakopemean**

Adapun visi dan misi TK Paud Aisyiyah Dakopemean sebagai berikut:

*a. Visi*

“Terwujudnya pribadi yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah”.

*b. Misi*

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Mewujudkan proses-proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan pelayanan kesehatan dan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang sehat, bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebinekaan global.

### **4. Keadaan Pendidik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean**

Pendidik dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga kependidikan baik negeri maupun

swasta. Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan lembaga tersebut. Pendidik merupakan faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan suatu lembaga pendidikan termasuk TK Paud Aisyiyah Dakopemean. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang baik, memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Pendidik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Pendidik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Fatmawati, S.Pd	P	Kepala TK
2.	Salpiah Yahya, S.Pd	P	Guru Kelas A
3.	Sahidatul Ayu, SM	P	Guru Kelas B1
4.	Ayu Nurul Fajria, S.Pd	P	Guru Kelas B2

*Sumber Data: Dokumen TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli Tahun 2023/2024*

Berdasarkan uraian tabel di atas, terdapat 4 orang tenaga pendidik yang statusnya sebagai guru tetap, dimana dari 4 guru tersebut semuanya masih berstatus Non PNS. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi merupakan suatu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru agar dapat

menjalankan tugasnya sebagai seorang yang mentransformasikan ilmu pengetahuan sebagai mana mestinya.

### 5. Keadaan Peserta Didik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan, suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan tanpa adanya peserta didik. Sebab, tujuan diadakannya perbuatan mendidik tersebut adalah untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah dicita-citakan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang telah dicita-citakan dapat tercapai secara optimal.

Peserta didik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 85 anak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Peserta Didik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	Kelas A1	L	11	26
		P	15	
2.	Kelas B1	L	16	29
		P	13	
3.	Kelas B2	L	13	30
		P	17	
4.	Jumlah	L	40	85
		P	45	

*Sumber Data: Dokumen TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli Tahun 2023/2024*

Berdasarkan uraian tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean setiap kelasnya berbeda-beda, yaitu kelas A1 terdiri dari 26 peserta didik, kelas B1 terdiri dari 29 peserta didik dan kelas B2

terdiri dari 30 peserta didik. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean adalah 85 anak.

#### **6. Sarana dan Prasarana di TK Paud Aisyiyah Dakopemean**

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kestabilan proses pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka proses pendidikan akan dapat berjalan dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mendukung kelancaran suatu proses pembelajaran, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang menunjang serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di TK Paud Aisyiyah Dakopemean dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

#### **Sarana dan Prasarana di TK Paud Aisyiyah Dakopemean**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Gedung sekolah	2	Baik
2.	Ruang kelas	3	Baik
3.	Ruang kantor	1	Baik
4.	Ruang serbaguna	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Kamar Mandi/Wc	1	Baik
8.	Lucuran	2	Baik

9.	Jungkat-Jungkit	2	Baik
10.	Ayunan	1	Baik
11.	Bola Dunia Pelangi	1	Baik
12.	Tangga Pelangi	1	Baik
13.	Rak buku	12	Baik
14.	Papan tulis	3	Baik
15.	Meja guru	6	Baik
16.	Meja murid	28	Baik
17.	Kursi guru	5	Baik
18.	Kursi murid	58	Baik
19.	Kipas angin	1	Rusak ringan
20.	Speaker/Pengeras suara	1	Rusak ringan
21.	Leptop	2	Baik
22.	Printer	1	Baik
23.	Rak Sepatu	3	Baik

*Sumber Data: Dokumen TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli Tahun 2023/2024*

Berdasarkan uraian tabel di atas, terdapat 23 sarana dan prasarana di TK Paud Aisyiyah Dakopemean. 21 sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan 2 sarana dan prasarana dalam keadaan rusak ringan, namun masih dapat digunakan untuk menunjang kestabilan proses kegiatan kependidikan.

## ***B. Strategi Guru dalam Mencegah Perilaku Bullying Fisik pada Anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli***

Setelah melakukan wawancara dan observasi untuk mencari informasi mengenai strategi guru dalam mencegah agar anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear tidak sampai melakukan perilaku *bullying* fisik, penulis menemukan bahwa dalam mencegah anak agar tidak sampai melakukan *bullying* fisik para guru menerapkan strategi pencegahan model Olweus. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 3 orang guru dan 1 orang kepala TK sebagai informan pendukung.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai strategi yang dilakukan guru dalam mencegah perilaku *bullying* fisik di TK Paud Aisyiyah Dakopemear, para guru menerapkan strategi pencegahan model Olweus, sebagai berikut.

### **1. Intervensi Keseluruhan Sekolah dengan Mengawasi Anak Selama di Sekolah**

Dalam mencegah agar anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear tidak sampai melakukan perilaku *bullying* fisik, salah satu strategi yang dilakukan para guru adalah dengan mengawasi anak selama di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sahidatul Ayu bahwa:

“*Bullying* itu tindakan kekerasan yang terjadi antar anak secara berulang-ulang yang membuat korbannya merasa tidak nyaman dan menderita. Oleh karena itu, untuk mencegah anak melakukan tindakan kekerasan atau menjadi korban tindakan kekerasan termasuk perilaku *bullying* fisik, kami sebagai guru selalu mengawasi anak selama di sekolah.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sahidatul Ayu, Guru Kelas, “Wawancara,” Ruang Kantor, 25 April 2024.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi guru di TK Paud Aisyiyah Dakopemear dalam mencegah anak agar tidak melakukan perilaku *bullying* fisik yaitu melakukan intervensi keseluruhan sekolah dengan mengawasi anak selama di sekolah. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumsari dan Setyawan yang menyebutkan bahwa dalam mencegah perilaku *bullying* di Taman-Kanak-Kanak salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengawasi anak selama di sekolah.<sup>2</sup>

Mengawasi anak selama di sekolah merupakan hal yang penting dan harus dilaksanakan. Karena jika tidak mengawasi anak, berarti membiarkan anak berbuat sesuai kehendaknya. Anak tidak akan pernah dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, anak juga tidak dapat mengetahui mana yang seharusnya dihindari, mana yang boleh dan mana yang harus dilaksanakan, mana yang dapat membahayakan dan yang tidak membahayakan mereka maupun orang lain. Selain itu, kegiatan pengawasan pada anak di sekolah bertujuan untuk memastikan kondisi anak selalu dalam keadaan aman, nyaman dan terhindar dari hal-hal yang dapat membahayakan mereka maupun anak lain. Dengan mengawasi anak di sekolah guru juga dapat langsung menghalangi anak jika ada tanda-tanda pada anak hendak melakukan tindakan yang berbahaya untuk dirinya maupun anak lain. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Salpiah Yahya bahwa:

“Dengan mengawasi anak selama di sekolah, kita dapat memastikan kondisi anak selalu dalam keadaan yang aman, nyaman dan bebas dari potensi tindakan kekerasan termasuk *bullying* fisik. Kalaupun ada potensi tindakan kekerasan antar anak, kita dapat langsung menghalangi anak dengan mengalihkan perhatiannya, menegur atau menasehatinya, misalnya mengatakan pada anak “nak tidak boleh seperti itu sama teman, apa yang

---

<sup>2</sup> Arumsari dan Setyawan, “Peran Guru Dalam Pencegahan,” 41-42.

mau kamu lakukan tadi itu tidak bagus. Kalau teman itu nak harus disayang, tidak boleh dipukul-pukul atau dikasih menangis.”<sup>3</sup>

Terkait wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa mengawasi anak selama di sekolah bertujuan untuk memastikan kondisi anak selalu dalam keadaan yang aman, nyaman dan terhindar dari hal-hal yang dapat membahayakan mereka termasuk *bullying* fisik. Jika memang ada potensi tindakan kekerasan antar anak terjadi, maka guru dapat langsung menghalanginya dengan mengalihkan perhatian anak, menegur atau menasehati anak.

Kegiatan mengawasi anak selama di sekolah dilakukan mulai dari anak datang sampai dengan jam pulang sekolah dan kegiatan tersebut dilakukan oleh semua guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ayu Nurul Fajria bahwa:

“Dalam hal mengawasi anak, kami semua guru tentunya saling bekerja sama. Karena memang selama anak berada di lingkungan sekolah gurulah yang bertanggungjawab penuh atas diri anak. Jadi, kami para guru melakukan pengawasan pada seluruh kegiatan anak, mulai dari anak datang sampai waktu pulang. Biasanya kami berbagi tugas seperti pada saat jam istirahat 1 atau 2 guru mendampingi anak makan, dan guru lainnya bersama kepala sekolah memantau anak dari kejauhan selama kegiatan bermain. Untuk kegiatan di dalam kelas, kami semua guru bersama-sama melakukan pengawasan terhadap anak.”<sup>4</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Fatmawati selaku kepala TK Paud Aisyiyah Dakopemean, sebagai berikut:

“Selama anak di sekolah gurulah yang bertanggungjawab atas diri anak sebagaimana orang tua bertanggungjawab atas diri anak ketika di rumah. Karena itu, saya sebagai kepala TK mengajak semua guru untuk melakukan pengawasan penuh pada seluruh kegiatan anak selama di sekolah untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan termasuk *bullying* fisik”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Salpiah Yahya, "Wawancara", Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>4</sup> Ayu Nurul Fajria, Guru Kelas "Wawancara", Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>5</sup> Fatmawati, Kepala TK, "Wawancara", Ruang Kantor, 23 April 2024.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan mengawasi anak selama di sekolah dalam mencegah anak melakukan *bullying* fisik, dilakukan oleh semua guru bersama kepala TK terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan anak, mulai ketika anak datang sampai dengan jam pulang sekolah. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan berbagi tugas seperti pada saat jam istirahat 1 atau 2 guru yang mendampingi anak makan dan guru lainnya bersama kepala TK memantau anak dari kejauhan selama kegiatan bermain. Untuk kegiatan di dalam kelas pengawasan dilakukan oleh semua guru secara bersama-sama, dengan begitu maka perilaku *bullying* fisik pada anak dapat dicegah.

## **2. Intervensi Individu dengan Cara Menangani Setiap Tindakan Kekerasan yang Terjadi Antar Anak**

*Bullying* merupakan permasalahan perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk lingkungan pendidikan anak usia dini. *Bullying* merupakan tindakan kekerasan atau penyiksaan baik secara fisik, verbal, psikologis atau sosial yang dilakukan secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkuasa dengan tujuan untuk melukai, memberi rasa tidak nyaman dan tertekan hingga pelaku merasa puas akan perilakunya.

Tindakan kekerasan pada anak usia dini merupakan tanda-tanda perilaku *bullying* di masa depan. Jika tindakan kekerasan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, dalam jangka waktu yang cukup lama dan dengan tujuan menakut-nakuti seorang anak ataupun sekelompok anak lain, maka dapat

dikatakan bahwa anak tersebut melakukan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dilakukan guru di TK Paud Aisyiyah Dakopemear untuk mencegah anak melakukan perilaku *bullying* fisik adalah melakukan intervensi individu dengan cara menangani setiap tindakan kekerasan yang terjadi antar anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Salpiah Yahya sebagai berikut:

“Karena di sekolah ini bukan hanya 1 atau 2 anak saja yang harus diawasi dan setiap anak juga memiliki karakter yang berbeda beda, jadi tidak semua potensi tindakan kekerasan antar anak dapat dicegah. Oleh karena itu, untuk mencegah anak melakukan *bullying* fisik kami sebagai guru langsung menangani setiap tindakan kekerasan yang terjadi antar anak dan menyelesaikannya pada saat itu juga”.<sup>6</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama ibu

Sahidatul Ayu bahwa:

“Untuk mencegah anak agar tidak sampai melakukan perilaku *bullying* fisik, tidak cukup hanya dengan mengawasi anak. *Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang dengan pelaku dan korban yang sama. Untuk itu, setiap tindakan kekerasan yang terjadi antar anak kami selalu berusaha untuk segera menanganinya”.<sup>7</sup>

Dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mencegah *bullying* fisik, selain melakukan intervensi keseluruhan sekolah dengan mengawasi anak selama di sekolah, para guru juga melakukan intervensi individu dengan segera melakukan penanganan pada setiap tindakan kekerasan yang terjadi antar anak.

Penanganan tindakan kekerasan pada anak dilakukan oleh guru secara langsung dengan mendekati atau memanggil anak yang terlibat dalam tindakan kekerasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Salpiah Yahya bahwa:

---

<sup>6</sup> Salpiah Yahya, "Wawancara", Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>7</sup> Sahidatul Ayu, Guru Kelas, "Wawancara", Ruang Kantor, 25 April 2024.

“Kalau bicara tentang cara penanganannya saya langsung datangi itu anak atau saya panggil, karena kalau cuma sekedar berteriak melarang atau menyuruh mereka berenti pasti mereka tidak peduli apalagi kalau memang anak-anak yang terkenal nakal. Baru setelah itu, saya tanya mereka baik-baik, misalnya “kenapa si A bisa menangis nak?, siapa yang kasih menangis dia?, coba bicara ibu mau dengar dulu supaya ibu tau”. Kemudian saya dengarkan cerita mereka, baru saya putuskan siapa yang bersalah berdasarkan cerita mereka, kemudian saya nasehati mereka misalnya “kalau bermain dengan teman nak tidak boleh seperti itu, tidak boleh baku tendang-tendang, tidak boleh baku pukul-pukul, masa anak solehnya ibu begitu suka kasih menangis teman, kalau teman itu nak harus disayang, ditolong, bukan dipukul-pukul,” dan terakhir saya suruh mereka untuk saling meminta maaf”<sup>8</sup>.

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Ayu Nurul Fajria, sebagai berikut:

“Kalau untuk cara menanganinya saya panggil itu anak-anak yang terlibat dalam tindakan kekerasan, kemudian saya tanyakan ke mereka misalnya “kenapa bisa menangis ini?, siapa yang kasih menangis dia? Dia apakah kau nak?” Setelah mendengarkan cerita mereka saya memberikan pemahaman kepada mereka bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik dan tidak disukai sama semua orang termasuk ibu guru, kalau teman itu harus disayang nak bukan dipukul atau didorong dan terakhir saya meminta mereka untuk saling meminta maaf”<sup>9</sup>.

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penanganan tindakan kekerasan pada anak dilakukan oleh guru secara langsung dengan mendekati atau memanggil anak yang terlibat dalam tindakan kekerasan, kemudian menanyakan kepada mereka mengenai apa yang sebenarnya terjadi, dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka misalnya kenapa si A bisa menangis nak?, siapa yang kasih menangis dia?, dia apakah kau nak?. Setelah itu guru mendengarkan cerita mereka dengan seksama dan menganalisisnya untuk memutuskan siapa yang bersalah berdasarkan cerita mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puryanti dan Harmanto yang menyebutkan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah hal pertama

---

<sup>8</sup> Salpiah Yahya, "Wawancara", Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>9</sup> Ayu Nurul Fajria, Guru Kelas "Wawancara", Ruang Kantor, 25 April 2024.

yang dapat dilakukan oleh guru adalah mencari akar permasalahan atau penyebab terjadinya tindakan *bullying* dengan cara mendekati anak dan bertanya seputar alasan mereka melakukan tindakan tersebut.<sup>10</sup> Kemudian setelah guru memutuskan siapa yang bersalah, selanjutnya guru memberikan nasehat dan pemahaman kepada mereka tentang perilaku apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sugito mengenai tindakan yang dapat dilakukan guru dalam menangani ataupun meminimalisir terjadinya *bullying* di sekolah yaitu, apabila perilaku *bullying* terjadi di sekolah maka guru harus memberi tahu anak bahwa tindakan yang dilakukan itu kurang terpuji, sekaligus guru juga memberikan pemahaman pada mereka mengenai perilaku apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan.<sup>11</sup> Dan terakhir guru meminta anak untuk saling meminta maaf. Dengan adanya tindakan penanganan ini, para guru berharap perilaku *bullying* fisik pada anak dapat dicegah

### **3. Intervensi dalam Kelas dengan Memberikan Dorongan pada Anak untuk Berperilaku Baik Setiap Hari**

Memberikan dorongan pada anak untuk selalu berperilaku baik merupakan tugas penting bagi setiap orang tua dan guru, untuk membangun dasar yang kuat dalam perkembangan karakter anak agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal negatif termasuk perilaku *bullying* fisik.

---

<sup>10</sup> Puryanti dan Harmanto, "Strategi Sekolah Layanan Inklusi Dalam Mengatasi *Bullying*," 1558.

<sup>11</sup> Pratiwi dan Sugito, "Pola Penanganan Guru," 1314.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, apa yang diterima anak pada masa ini akan memberikan dampak yang besar pada masa ini maupun di masa yang akan datang. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting dilakukan, agar anak memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan, perubahan dan situasi tertentu di masa yang akan datang, termasuk dalam menghadapi tindakan *bullying* baik menjadi korban maupun pelaku. Ibu Sahidatul Ayu menyatakan bahwa:

“Untuk membentuk karakter yang baik pada anak dan mencegah anak berperilaku negatif termasuk melakukan perilaku *bullying* fisik, kami selalu berusaha memberikan dorongan pada anak untuk berperilaku baik setiap harinya”.<sup>12</sup>

Terkait wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi selanjutnya yang dilakukan guru dalam mencegah agar anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear tidak sampai melakukan *bullying* fisik adalah dengan memberikan dorongan pada anak untuk berperilaku baik setiap hari. Hal ini sejalan juga dengan yang dikatakan oleh Rigby dalam Sri Rejeki bahwa dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah salah hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mendorong anak melakukan hal-hal yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku interpersonal mereka.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai strategi guru dalam mencegah perilaku *bullying* fisik dengan memberikan dorongan pada anak untuk berperilaku baik setiap hari, guru melakukannya dengan 4 cara yaitu dengan

---

<sup>12</sup> Sahidatul Ayu, Guru Kelas, “Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>13</sup> Rejeki, “Pendidikan Psikologi Anak,” 242-243.

membacakan buku cerita pada anak, menasehati anak, menjadi contoh yang baik bagi anak, dan mengapresiasi atau memuji perilaku baik yang dilakukan anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ayu Nurul Fajria bahwa:

“Dalam hal memberikan dorongan, biasanya kami lakukan dengan memberikan contoh yang baik pada anak misalnya, ketika meminta bantuan anak kita mengucapkan kata tolong dan setelah dibantu mengucapkan terimah kasih. Selanjutnya membacakan buku cerita pada anak, cerita yang dibacakan berupa cerita yang dapat mendorong anak untuk berperilaku baik. Memberikan nasehat pada anak agar selalu berperilaku baik saat berbaris atau pada saat di kelas di awal atau di akhir kegiatan pembelajaran. Nasehat yang diberikan berupa nasihat yang dapat mendorong anak untuk berperilaku baik setiap hari dan alasan mengapa berperilaku baik itu penting dilakukan, sehingga anak lebih termotivasi untuk berperilaku baik. Dan yang terakhir yaitu dengan mengapresiasi atau memuji setiap perilaku baik yang dilakukan anak, misalnya ketika melihat anak membantu temannya yang kesulitan memasang sepatu, memuji mereka dengan mengatakan “hamma pintarnya anaknya ibu, mau bantu temannya pasang sepatu”<sup>14</sup>.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Salpiah Yahya bahwa:

“Kalau untuk mendorong anak berperilaku baik, biasanya kami lakukan dengan menasehati anak pada saat berbaris atau di dalam kelas misalnya “mengatakan kepada mereka bahwa semua anak-anak yang ada di sekolah ini adalah teman, jadi kalau teman itu harus disayang, harus ditolong kalau kesusahan, harus dihibur kalau sedih, kalau bermain sama-sama tidak boleh kasar, kalau bicara dengan teman harus sopan tidak boleh teriak-teriak. Karena kalau kita sayang sama teman pasti kita juga disayang sama Allah, sama orang tua, sama ibu guru, tapi kalau kita nakal pasti tidak ada yang mau berteman sama kita karena takut nanti kalau bermain kasar bikin sakit badan”. Selain itu, dalam mendorong anak untuk berperilaku baik juga kami lakukan dengan membacakan buku cerita pada anak saat di kelas. Seperti buku cerita yang berjudul senangya menolong yang diperankan oleh Ardi, Vido dan Yoga. Selanjutnya, menjadi contoh yang baik bagi anak baik dalam berbicara maupun dalam hal perilaku, misalnya kalau lewat di depan orang banyak bilang tabe-tabe di’, dan memuji setiap perilaku baik yang dilakukan anak.”<sup>15</sup>

Hal ini sejalan juga dengan yang dikatakan oleh ibu Fatmawati selaku kepala TK bahwa:

“Tentunya dalam memotivasi anak agar berperilaku baik, harus dilakukan dengan cara yang baik dan menyenangkan agar perilaku yang hendak kita

---

<sup>14</sup> Ayu Nurul Fajria, Guru Kelas,” Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>15</sup> Salpiah Yahya, Guru Kelas “Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

tanamkan itu dapat diterima anak, untuk mendorong agar anak berperilaku baik setiap hari kami lakukan dengan membacakan buku cerita pada anak di dalam kelas, menasehati anak misalnya “mengatakan kepada mereka bahwa kalau dengan teman itu nak harus bahu sayang, tidak boleh masekke (pelit) sama teman, tidak boleh kasar kalau bermain dengan teman, tidak boleh diejek-ejek teman, kalau teman kesusahan harus ditolong nak”, cara lainnya yaitu dengan menjadi contoh yang baik bagi anak dan memuji setiap tindakan baik anak”.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mendorong anak agar berperilaku baik setiap hari, guru melakukannya dengan 4 cara. Yang pertama yaitu, membacakan buku cerita pada anak saat di kelas. Cerita yang dibacakan merupakan cerita yang dapat mendorong anak untuk selalu berperilaku baik seperti cerita Vido, Yoga dan Ardi yang berjudul senangnya menolong. Kemudian yang kedua, memberikan nasehat pada anak saat berbaris dan ketika di dalam kelas. Misalnya mengatakan pada anak bahwa semua anak-anak yang ada di sekolah ini adalah teman, jadi teman itu harus disayang, ditolong kalau kesusahan bukan diejek atau ditertawakan, dihibur kalau sedih, kalau bermain sama-sama tidak boleh kasar, tidak boleh pelit, tidak boleh diejek-ejek teman, kalau bicara dengan teman harus sopan dan tidak boleh teriak-teriak. Selanjutnya yang ketiga yaitu, menjadi contoh yang baik bagi anak, misalnya ketika meminta bantuan anak merapikan permainan yang berserakan mengucapkan kata tolong dan setelah ditolong mengucapkan terimah kasih, permisi ketika hendak melewati banyak orang, sopan dan tidak kasar saat berbicara, rapi dalam berpakaian dan lain-lain. Dan yang terakhir yaitu mengapresiasi atau memuji setiap perilaku baik yang dilakukan anak, misalnya memuji anak yang membantu temannya kesulitan memasang sepatu dengan

---

<sup>16</sup> Fatmawati, Kepala TK, “Wawancara”, Ruang Kantor, 23 April 2024.

mengatakan “hamma pintarnya anaknya ibu mau bantu temannya pasang sepatu” atau ketika ada anak membantu temannya yang jatuh saat bermain memuji mereka dengan mengatakan “MasyaAllah baiknya anaknya ibu, selalu bantu temannya”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam mencegah perilaku *bullying* melalui intervensi dalam kelas dengan memberikan dorongan pada anak untuk berperilaku baik setiap hari, selain dapat dilakukan dengan membacakan buku cerita, memberikan nasehat, menjadi contoh yang baik bagi anak dan mengapresiasi setiap perilaku baik anak, juga dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat disenangi oleh anak usia dini. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran melalui syair-syair yang dilagukan. Lagu-lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada anak. Dengan kegiatan bernyanyi dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih riang dan bergairah sehingga melalui kegiatan bernyanyi secara tidak sadar anak dapat belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang di milikinya secara optimal. Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia dini juga dapat dilakukan dengan mengajak anak bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan yaitu lagu-lagu yang dapat mencegah anak melakukan perilaku *bullying* seperti lagu dengan judul *stop bullying*. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan penulis sajikan lirik dari lagu *stop bullying* yang dapat dinyanyikan bersama dalam upaya pencegahan *bullying* di Taman Kanak-Kanak.

”Disini teman, disana teman  
Dimana-mana kita berteman  
Tak ada musuh, tak ada lawan  
Semuanya saling menyanyangi

Tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan  
Saling tolong dan sayang dengan teman  
Tidak ejek-ejekan, tidak pukul-pukulan  
Saling tolong dan sayang dengan teman”.<sup>17</sup>

### ***C. Hambatan dan Solusi Guru dalam Mencegah Perilaku Bullying Fisik Anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli***

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan yang senantiasa beriringan dan sejalan dengan aktivitas yang dilakukan. Begitupun halnya dalam upaya mencegah anak melakukan perilaku *bullying* fisik, tidak menutup kemungkinan ada hambatan yang menyebabkan upaya pencegahan tersebut menjadi kurang maksimal dan juga ada solusi untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut.

#### **1. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Fisik Anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama ibu Sahidatul Ayu mengenai hambatan dalam mencegah *bullying* fisik beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kami hadapi yaitu, datang dari para orang tua anak yang banyak diantara mereka menerapkan pola asuh kurang baik dalam mendidik anak di rumah seperti langsung memukul, berteriak atau berbicara yang tidak sopan kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. Hambatan lainnya yaitu sulitnya mengontrol perilaku anak dikarenakan ada beberapa anak yang susah diberitahu atau tidak mendengarkan perkataan guru, banyaknya jumlah anak yang harus dikontrol dan lumayan luasnya lingkungan sekolah”.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Kumairoh, Lirik Lagu 'Anti *Bullying* di Sini Teman' - Stop *Bullying*, *sonora.id*, <https://www.sonora.id/read/423913236/lirik-lagu-anti-bullying-di-sini-teman-stop-bullying> (18 juli 2024).

<sup>18</sup> Sahidatul Ayu, Guru Kelas, “Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama ibu

Salpiah Yahya yang mengatakan bahwa:

“Mengenai hambatan yang kami hadapi dalam mencegah *bullying* fisik, kami kesulitan dalam mengontrol perilaku anak karena ada sebagian anak yang tidak mendengar ketika diberitahu atau ditegur. Selain itu, lumayan luasnya pekarangan sekolah dan banyaknya anak-anak yang harus diawasi membuat kami terkadang tidak maksimal dalam memantau anak. Hambatan lainnya yang kami hadapi dalam mencegah *bullying* fisik yaitu, pola asuh orang tua yang masih kurang baik dalam mendidik anak selama di rumah, yang cenderung menerapkan pola asuh yang otoriter sehingga membentuk perilaku negatif pada anak seperti, anak menjadi orang yang keras atau susah diberitahu dan anak terbiasa melakukan tindakan kekerasan ketika berinteraksi atau bermain bersama temannya”.<sup>19</sup>

Hal ini sejalan juga dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Ayu

Nurul Fajria, bahwa:

“Hambatan yang saya hadapi dalam mencegah anak melakukan *bullying* fisik, yaitu adanya anak yang tidak mendengar saat ditegur untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, dan lumayan luasnya halaman sekolah, jadi sedikit membuat kami kesulitan untuk mengontrol anak. Adapun hambatan lainnya yaitu kebanyakan orang tua atau wali murid dalam mendidik anak di rumah mereka menerapkan pola asuh yang kurang baik, sehingga membuat anak juga cenderung berperilaku kurang baik, ketika berinteraksi dan bermain bersama temannya”.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang sering dihadapi guru dalam mencegah anak melakukan perilaku *bullying* fisik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean ada dua yang pertama, pola asuh orang tua yang kurang baik dalam mendidik anak di rumah, sehingga membuat anak juga cenderung berperilaku kurang baik seperti susah diberitahu dan terbiasa melakukan tindakan kekerasan. Dan hambatan yang kedua yaitu, sulitnya mengontrol perilaku anak dikarenakan ada beberapa anak yang tidak mendengar saat di tegur untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, banyaknya jumlah anak

---

<sup>19</sup> Salpiah Yahya, Guru Kelas “Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>20</sup> Ayu Nurul Fajria, Guru Kelas,” Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

yang harus diawasi dan lumayan luasnya lingkungan sekolah sehingga para guru terkadang tidak maksimal dalam memantau anak.

## **2. Solusi dari Hambatan yang dihadapi Guru dalam Mencegah Perilaku**

### ***Bullying* Fisik Anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli**

Karena adanya hambatan dalam pencegahan *bullying*, para guru mengupayakan adanya solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Sahidatul Ayu, sebagai berikut:

Jadi, solusi untuk hambatan tersebut yaitu kami para guru akan berusaha memberikan pemahaman kepada para orang tua mengenai pola asuh yang baik untuk anak dan dampak dari pola asuh yang kurang baik bagi anak, serta mengajak mereka untuk bekerja sama dalam hal mendidik anak baik melalui pertemuan langsung di sekolah maupun melalui grup messenger sekolah. Untuk hambatan yang kedua, kami para guru harus lebih sering mendekati dan menasehati anak yang tidak mendengar itu, bahwa kalau di sekolah yang didengarkan itu ibu guru dan nasehat yang diberikan berupa hal-hal yang dapat mendorong anak agar berperilaku baik setiap hari. Selain itu, kami para guru juga akan berusaha lebih maksimal lagi dalam hal pengawasan anak”<sup>21</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama ibu

Salpiah Yahya yang mengatakan bahwa:

“Adapun solusi dari hambatan tersebut adalah kami para guru akan mendekati dan merangkul anak tersebut, untuk dinasehati dan diingatkan tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kami juga para guru akan berusaha untuk meningkatkan kegiatan pengawasan selama anak di sekolah. Untuk hambatan pola asuh orang tua, solusinya adalah kami para akan mengadakan pertemuan bersama orang tua untuk membahas tentang pentingnya pola asuh yang baik bagi anak sekaligus melibatkan mereka bekerja sama dalam hal mendidik dan mencegah anak melakukan perilaku *bullying* fisik”<sup>22</sup>.

Hal ini sejalan juga dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Ayu

Nurul Fajria, bahwa:

---

<sup>21</sup> Sahidatul Ayu, Guru Kelas, “Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

<sup>22</sup> Salpiah Yahya, Guru Kelas “Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

“Solusinya adalah kami para guru harus sering-sering mendekati anak untuk dinasehati dan diingatkan tentang perilaku apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan bagaimana dampak dari perilaku tersebut dengan harapan perilaku anak dapat berubah. Dan kami para guru, harus lebih maksimal lagi dalam hal mengawasi anak. Adapun solusi untuk hambatan yang kedua, kami para guru akan mengingatkan para orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang baik bagi anak melalui pertemuan langsung di sekolah atau mengingatkan mereka melalui grub messenger sekolah”.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa solusi dari hambatan yang sering dihadapi guru dalam mencegah anak melakukan perilaku *bullying* fisik di TK Paud Aisyiyah Dakopemean juga ada dua solusi yang pertama, para guru akan berusaha memberikan pemahaman kepada para orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang baik untuk anak dan dampak dari pola asuh yang kurang baik bagi anak, serta mengajak mereka untuk bekerja sama dalam hal mendidik dan mencegah anak melakukan perilaku *bullying* fisik melalui pertemuan langsung di sekolah atau melalui grub messenger sekolah. Dan solusi dari hambatan yang kedua yaitu, para guru akan selalu mendekati dan merangkul anak untuk dinasehati dan diingatkan mengenai perilaku apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan bagaimana dampak dari perilaku tersebut dengan harapan seiring dengan berjalannya waktu perilaku anak dapat berubah. Selain itu, para guru juga akan berusaha lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kegiatan pengawasan pada anak selama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terdapat hambatan lain yang membuat upaya pencegahan *bullying* fisik menjadi kurang maksimal yaitu tidak adanya poster bergambar yang terpajang di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas yang berhubungan dengan larangan anak melakukan tindakan kekerasan ataupun *bullying*, begitupun dengan poster bergambar yang memperlihatkan

---

<sup>23</sup> Ayu Nurul Fajria, Guru Kelas,” Wawancara”, Ruang Kantor, 25 April 2024.

contoh-contoh anak berperilaku baik. Mengingat karakteristik anak usia dini adalah mereka dapat belajar dari sesuatu yang bersifat kongkrit tidak hanya sebatas nasehat-nasehat, anak butuh contoh nyata dan praktek langsung mengenai apa yang sedang mereka pelajari dan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi anak berperilaku baik dan mencegah anak melakukan tindakan kekerasan ataupun *bullying* fisik adalah media visual atau media gambar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mencegah perilaku *bullying* fisik pada anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli, para guru menerapkan strategi pencegahan model Olweus dengan menerapkan tiga tindakan intervensi yaitu melakukan intervensi keseluruhan sekolah dengan mengawasi anak selama di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, melakukan intervensi individu dengan cara menangani setiap tindakan kekerasan yang terjadi antar anak, dan yang terakhir melakukan intervensi dalam kelas dengan memberikan dorongan pada anak untuk berperilaku baik setiap hari.
2. Hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam mencegah perilaku *bullying* fisik pada anak di TK Paud Aisyiyah Dakopemear Kabupaten Toli-Toli, sebagai berikut:
  - a) Hambatan yang sering dihadapi guru ada dua. Pertama, pola asuh orang tua yang kurang baik dalam mendidik anak di rumah, sehingga membuat anak juga cenderung berperilaku kurang baik seperti, susah diberitahu dan terbiasa melakukan tindakan kekerasan. Dan hambatan yang kedua yaitu, sulitnya mengontrol perilaku anak dikarenakan ada beberapa anak yang tidak mendengar saat ditegur untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, banyaknya jumlah anak yang harus diawasi dan lumayan

luasnya lingkungan sekolah sehingga para guru terkadang tidak maksimal dalam memantau anak.

- b) Solusi yang dilakukan dari hambatan diatas ada dua. Pertama para guru akan berusaha memberikan pemahaman kepada para orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang baik untuk anak dan dampak dari pola asuh yang kurang baik bagi anak, serta mengajak mereka untuk bekerja sama dalam hal mendidik dan mencegah anak melakukan perilaku *bullying* fisik melalui pertemuan langsung di sekolah atau melalui grub messenger sekolah. Adapun solusi dari hambatan yang kedua yaitu, para guru akan selalu mendekati dan merangkul anak untuk dinasehati dan diingatkan mengenai perilaku apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan bagaimana dampak dari perilaku tersebut dengan harapan seiring dengan berjalannya waktu perilaku anak dapat berubah. Selain itu, para guru juga akan berusaha lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kegiatan pengawasan pada anak selama di sekolah.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Selama penelitian berlangsung penulis memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan strategi pencegahan *bullying* di TK Paud Aisyiyah Dakopemea. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penulis dapat memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru, diharapkan lebih memperdalam lagi pengetahuan mengenai perilaku *bullying*, sehingga strategi pencegahan

*bullying* yang dilakukan dapat lebih berkembang menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan melibatkan orang tua.

2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru, guru lain dan calon guru dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka diharapkan untuk membangun hubungan baik dengan narasumber atau informan agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Setiowati dan Dwiningrum, S, I, A. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying Elementary School*." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD an*, vol. 7 no. 2 (2020).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- "Arti Kata Cegah." *Kbbi.Web.Id*. <https://Kbbi.Web.Id/Cegah> (26 Juli 2023).
- Arumsari, Andini Dwi dan Dedi Setyawan. "Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di PAUD." *Motoric (Media Of Teaching Oriented And Children)*, vol. 2 no. 1 (2018).
- Arya, Luthfi. *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto: CV Sepilar Publishing House Anggota IKAPI.
- Barlian, Ikbal. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru." *Jurnal Forum Sosial*, vol. 6 no. 1 (2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_ dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Reneka Cipta, 2016.
- H, Susanto. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Hasbi, Muhammad, *et al.*, eds., *Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat PAUD, 2020).
- Ilyas, Nur Ulfa Meilani. *Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar*. Makassar, <http://eprints.unm.ac.id/25173/1/Nur%20Ulfa%20Meilani%20Ilyas.1544041003.pdf>, 2019.
- Kumairoh, Lirik Lagu 'Anti *Bullying* di Sini Teman' - Stop *Bullying*, [sonora.id](https://www.sonora.id/read/423913236/lirik-lagu-anti-bullying-di-sini-teman-stop-bullying), <https://www.sonora.id/read/423913236/lirik-lagu-anti-bullying-di-sini-teman-stop-bullying> (18 juli 2024).
- Kurniasari, Alit, *et al.*, eds. *Stop Perundungan di Sekolah (Kekerasan Terhadap Anak di Sekolah)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2017.

- Larozza, Zilvad. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter*. Jambi: <https://repository.unaj.ac.id/47527/>, 2023.
- Maghfiroh, Ning Tyas dan Sugito. "Perilaku *Bullying* pada Anak di Taman Kanak-kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 no. 3 (2022).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nasir, Amin. "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying* Anak Di Sekolah." *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, vol. 2 no. 2 (2018).
- Pratiwi, Nanda dan Sugito. "Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi *Bullying* di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 no. 3 (2022).
- Puryanti, Yeni Agus Tri dan Harmanto. "Strategi Sekolah Layanan Inklusi Dalam Mengatasi *Bullying* Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Sdn Klampis Ngasem 1 Surabaya)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 3 no. 4 (2016).
- Rejeki, Sri. "Pendidikan Psikologi Anak "Anti *Bullying*" Pada Guru-Guru PAUD." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, vol. 16 no. 2 (November 2016).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- S, Supriyatno, et. al., eds. *Stop Perundungan/Bullying Yuk*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021.
- Sholihatin, Etin. *Strategi pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sundari, Faulina. *Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Jakarta: Universitas Indraprasta, 2017.

- Syafitri, Nur. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hadda Dusun III Dalu X-A Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdan*. Medan: <http://repository.uinsu.ac.id/16780/>, 2022.
- Undang-Undang. “*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis dan Bisnis*. Cet. 12, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Vitri, Wahyuni dan Rismareni Pransiska. "Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak." *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, vol. 1 no. 2 (2019).
- P. Limilia dan Prihandini, P. “Penyuluhan Stop *Bullying* sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik Bandung.” *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 2, no 1 (2019).
- Pratiwi, Nanda dan Sugito. “Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi *Bullying* di PAUD.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 no. 3 (2022).
- Yuliana, Rahmi. “Analisis Strategi Pemasaran pada Produk Sepeda Motor Matic Berupa Segmentasi, Targeting, dan Positioning serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang.” *Jurnal STIE Semarang*, vol. 5, no. 2 (2013).
- Yuliasatri, Olivia, Marselinus Robe, dan Yosef Firman Narut, “Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Perilaku *Bullying* di SD Liang Wakal.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 3 no. 1 (2022).

## **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Ummi Tarbiyah  
TTL : Lingadan, 03 Mei 2002  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jl.Proso Huntap Pombewe  
Judul :  
NIM : 201050035  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : VI (Enam)  
HP : 082271229948

Judul I

**Strategi guru dalam mencegah perilaku bullying anak di TK Aisyiyah Dakopemean Kab.Toli-toli**

Judul II

**Presepsi orang tu atherhadap konsentrasi social guru di TK Aisyiyah Dakopemean Kab.Toli-toli**

Judul III

**Minat menjadi guru PAUD Mahasiswa PIAUD angkatan 2019-2022 di Universitas Islam Negeri Datokama Palu**

Palu, 20 Juli 2023  
Mahasiswa,

UMMI TARBIYAH  
NIM. 20.1.05.0035

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr.Fatimah Saguni, M.Si  
Pembimbing II: Ufiyah Ramlah,S.Pd.I.,M.S.I

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 19860612 201503 2 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 2024 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

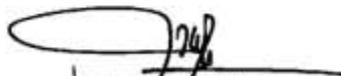
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Ummi Tarbiyah
- NIM : 201050035
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING ANAK DI TK PAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KAB. TOLI-TOLI.
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 2/ Juli 2023  
Dekan,

  
Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan memelpeikannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : UMIMI TAQIYAH  
T.T.L : LINGGAPAN , 03 MEI 2002  
NIM. : 201450033  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USAH DINI  
ALAMAT :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : Ummi Tariqah  
NIM : 200030035  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 07 Maret 2023	Rifatul Dinda Restu	Strategi Kerja Matakah Dasar Mengembangkan Profesionalisme Guru di Masa 1 Kota Palu	1. Drs. Syahril, M.A. 2. Dra. Mestera Sihalawati, M.M.	
2	Senin, 07 Maret 2023	Abdul Khamid Jauwoto	Pengaruh Keprofesionalan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Masa 2 Palu	1. Dr. Jihau, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. A. Achiaryah, S.E., M.Pd.	
3	Rabu, 08 Maret 2023	Mosta	Analisis Pembelajaran ICT (Information Communication Technology) Dalam Mata Pembelajaran SKI Kurikulum PAUD Kota Palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. Habta Fauziah, S.Pd., M.Pd.I	
4	Kamis, 09 Maret 2023	Afiyulha	Pengaruh Gaya Belajar Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Peran di Tenda Terpadu Nur Alim Desa Kalukumbaha	1. Dr. Kusniati, S.Ag., M.Pd.I 2. Anisa, S.Pd., M.Pd.	
5	Kamis, 09 Maret 2023	Ruri	Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Materi Al-Ghuflu dan Sunnah Sayyidil Ghawm di UPTD Pesisir Kabupaten Bala	1. Dr. Fufina, S.Ag., M.Pd. 2. Andi Nurfaridza, S.Pd.	
6	Kamis, 09 Maret 2023	Mukhlisah D. Al	Pengaruh Model Pembelajaran "Kafala" Terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Marangka	1. Desli Dewi Lirawaty, S.Ag., M.Si 2. Eri Kusyanti Hanzal, S.Pd., M.Pd.	
7	Senin, 13 Maret 2023	Mukhlisat	Pengaruh Penerapan Laboratorium "Kafala" Terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Marangka	1. Dr. Hata Baharudin, S.Pd., M.Pd.I 2. Achiaryah, M.Pd.	
8	Selasa, 14 Maret 2023	Wafiq Aziza	Mengidentifikasi Metode Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 1 Taritulu Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. 2. Andi Nurfarzal, S.Pd., M.Pd.	
9	Rabu, 15 April 2023	Farida	Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Pagar Putri Talawa Sari Desa Sigahi Barat Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. Andi Anwar, S.Ag., M.Pd. 2. Hikmahat Rahmah, S.Pd., M.Pd.	
10	Senin, 05 Mei 2023	Amgum Oktaviani	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention Based Hyperactivity Disorder di TK Baitussalam Desa Kalukumbaha SIA	1. Hilda, S.Pd., M.Pd.I 2. Utiyul Fawzan, S.Pd., M.Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombawe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Sigi, Januari 2024

Nomor : 595 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I.,M.S.I (Pembimbing 2)
3. Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Ummi Tarbiyah  
NIM : 201050035  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
No. Handphone : 082271229948  
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING ANAK DI TK PIAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KABUPATEN TOLITOLI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 02 Februari 2024  
Waktu : 10:00 s/d Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/C

*Wassalam,*



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, 02 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Ummi Tarbiyah  
NIM : 201050035  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING ANAK DI TK  
PIAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KABUPATEN TOLITOLI  
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I  
Penguji : Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 2 Januari 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI, PIAUD

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

Penguji,

Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd.  
NIP.

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-480165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, 02 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Ummi Tarbiyah  
NIM : 201050035  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING ANAK DI TK  
PIAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KABUPATEN TOLITOLI  
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I  
Penguji : Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	* Dilatar belakangi di pertegas Strategi
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	92	Guru terkait pencegahan perilaku
3.	METODOLOGI	92	* Bullying anak
4.	PENGUASAAN	94	* Melur Bab II Buat Alur dalam
5.	JUMLAH		berhulu selama teori dan awal
6.	NILAI RATA-RATA	93	penelitian

Sigi, Januari 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
NIP. 196012311991032003

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, 02 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Ummi Tarbiyah  
NIM : 201050035  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING ANAK DI TK PLAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KABUPATEN TOLITOLI.  
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
II. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I.,M.S.I  
Penguji : Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	?	• Ditambahkan antar nama teori dan di footnote
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	91	

Sigi, 02 Januari 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Hikmatul Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 198606122015032005

Pembimbing II,

Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 199010202023212058

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Ummi Tarbiyah  
NIM : 201050035  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENEGAH PERILAKU BULLYING ANAK DI  
TK PIAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KABUPATEN TOLITOLI  
Tgl / Waktu Seminar : Jum'at, 02 Februari 2024/ 10:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODL	TTD	KET.
1.	Karima. Daud	211020015	PBA/5		
2.	Anisani Daud	221020060	PBA/5		
3.	Khairunnisa	201010194	PAI/7		
4.	Asrina	201010186	PAI/7		
5.	Kety Anisah	201050038	PIAUD/2		
6.	Dewi Mulyanti	201050039	PIAUD/7		
7.	Tiwi	201050019	PIAUD/7		
8.	Ayu Rizky	201050041	PIAUD/7		
9.	Jihan Fakhra	201050028	PIAUD/7		
10.	Muraylfa	201050032	PIAUD/7		
11.	Karmila A. Wanginda	201050090	PIAUD/7		
12.	ZICDA	201050036	PIAUD/12		

Sigi, 2 Januari 2024

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
NIP.196012311991032003

Pembimbing II,

Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I  
NIP.

Penguji,

Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd.  
NIP.

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PIAUD

Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 950 /Un. 24/F./PP.00.9/02/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Sigi, 22 Februari 2024

Yth. Kepala TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Kab. Tolitoli  
di  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Ummi Tarbiyah  
NIM : 201050035  
Tempat Tanggal Lahir : Lingadon, 03 Mei 2002  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jl. Poros Huntap Pombewe  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING ANAK DI TK PAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN KABUPATEN TOLITOLI  
No. HP : 082271229948

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,

Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 312312005011070



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TOLITOLI  
TK PAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN  
KECAMATAN DAKO PEMEAN  
Alamat : JL. TRANS Sulawesi Desa Lingadan



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 05 / TK-ABA / V / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatmawati, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK Paud Aisyiyah Dakopemean  
Menerangkan bahwa:  
Nama : Ummi Tarbiyah  
Nim : 201050035  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jl. Poros Huntab Pombewe

Bahwa benar telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa dengan judul skripsi "Strategi Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Anak Di TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini dibuat, dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lingadan, 03 Mei 2024  
Kepala Sekolah TK Paud Aisyiyah Dakopemean

  
Fatmawati, S.Pd

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo  
2 x 3

NAMA : Ummi Tarbiyah  
NIM : 201030035  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)  
PEMBIMBING : I. Dr. Fatimah Saguhi, M.Si.  
II. Utiyah Fauziah, S.Pd.I., M.B.I  
ALAMAT : Jl. Poros Hentak Pombewe  
No. HP : 082271229946

JUDUL SKRIPSI

Strategi Bina Paman Mencegah Perilaku  
Bullying Anak di TK PAUD Aisyiyah  
Dakotacean Kabupaten Toi -Toi



No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intervensi dalam kelas</li> <li>• Tantangan untuk situasi abstrak</li> <li>• Elemen kata</li> <li>• Sosial jadi SRS (S)</li> <li>• Perilaku &amp; Yenera can take</li> </ul> <p>- Acc di dipikur Jumat 21 Juni 2024.</p>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program-Studi .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Fatimah Sorjuni, M.Si.  
 NIP : 19610311 2010102003  
 Pangkat/Golongan : Guru TK. 14/2  
 Jabatan Akademik : Rektor Kefam  
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Utiyah Fauiah, S.Pd., M.Si.  
 NIP : 1961010 2012120 50  
 Pangkat/Golongan : II-6 A/c/ten  
 Jabatan Akademik : ~~Astika~~ Dosen.  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

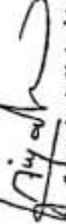
- Nama : Ummi Tasyiqah  
 NIM : 201050035  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : ~~Sifat dan~~ ~~anak~~ ~~usia~~ ~~dini~~ ~~pendidikan~~ ~~islam~~ ~~anak~~ ~~usia~~ ~~dini~~  
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang diantarkan keal. Talihati.  
 munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

  
 Dr. Fatimah Sorjuni, M.Si.  
 NIP. 19610311 2010102003

Palu, 26 Juni 2024

Pembimbing II

  
 Utiyah Fauiah, S.Pd., M.Si.  
 NIP. 1961010 2012120 50

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

Nama :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli?
2. Apa visi, misi dan tujuan TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli?
3. Bagaimana keadaan peserta didik dan guru TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli?
5. Apa yang ibu ketahui mengenai perilaku *bullying*?
6. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang ibu ketahui?
7. Tindakan kekerasan apa yang sering terjadi antar anak di sekolah ini?
8. Bagaimana strategi atau cara ibu sebagai kepala sekolah dalam mencegah agar anak di sekolah ini tidak sampai melakukan perilaku *bullying* fisik?
9. Dalam mencegah perilaku *bullying* fisik apakah ibu melibatkan orang tua atau pihak lain?
10. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mencegah perilaku *bullying* fisik di sekolah ini?
11. Bagaimana solusi dari hambatan yang ibu hadapi dalam mencegah perilaku *bullying* fisik di sekolah ini?

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

1. Apa yang ibu ketahui mengenai perilaku *bullying*?
2. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ibu ketahui?
3. Tindakan kekerasan apa yang sering terjadi antar anak di sekolah ini?
4. Siapa saja anak yang sering melakukan dan menjadi korban tindakan kekerasan fisik di sekolah ini?
5. Bagaimana strategi atau cara ibu dalam mencegah agar anak di sekolah ini tidak sampai melakukan perilaku *bullying* fisik?
6. Dalam mencegah perilaku *bullying* fisik apakah ibu melibatkan orang tua atau pihak lain?
7. Apakah di sekolah ini terdapat aturan yang melarang anak melakukan *bullying* fisik?
8. Media apa yang ibu gunakan dalam mencegah anak agar tidak sampai melakukan perilaku *bullying* fisik?
9. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mencegah perilaku *bullying* fisik di sekolah ini?
10. Bagaimana solusi dari hambatan yang ibu hadapi dalam mencegah perilaku *bullying* fisik di sekolah ini?
11. Apakah ada perubahan perilaku anak setelah ibu melakukan tindakan pencegahan perilaku *bullying* fisik?
12. Apa yang ibu lakukan untuk menumbuhkan tingkah laku positif pada anak di sekolah ini?

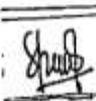


	<p>mencegah perilaku <i>bullying</i> fisik di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melihat perubahan perilaku pada anak setelah melakukan tindakan pencegahan perilaku <i>bullying</i> fisik.</li> <li>• Guru melakukan tindakan yang dapat menumbuhkan tingkah laku positif pada anak di sekolah.</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p>		
--	---	-------------------	--	--

## **PADOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.
2. Keadaan TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.
3. Visi dan Misi TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.
4. Keadaan guru dan peserta didik TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Paud Aisyiyah Dakopemean Kabupaten Toli-Toli.

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fatmawati, S.Pd	Kepala TK	
2.	Salpiah Yahya, S.Pd	Guru TK	
3.	Sahidatul Ayu, SM	Guru TK	
4.	Ayu Nurul Fajria, S.Pd	Guru TK	

HALAMAN TK PAUD AISYIYAH DAKOPEMEAN



DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA KEPALA TK



DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA IBU SALPIAH YAHYA



DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA IBU SAHIDATUL AYU



DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA IBU AYU NURUL FAJRIA



PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN MENANGANI SETIAP TINDAKAN KEKERASAN YANG TERJADI ANTAR ANAK OLEH IBU SALPIAH YAHYA



PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN MENANGANI SETIAP TINDAKAN KEKERASAN YANG TERJADI ANTAR ANAK OLEH IBU AYU NURUL FAJRIA



SUASANA KEGIATAN DI DALAM KELAS



## SUASANA KEGIATAN DI LUAR KELAS



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Ummi Tarbiyah
2. Nim : 20.1.05.0035
3. Tempat Tanggal Lahir : Lingadan, 03 Mei 2002
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Poros Huntab Pombewe
6. Email : [ummitarbiyah35053@gmail.com](mailto:ummitarbiyah35053@gmail.com)
7. Nama Ayah : Mas'ul
8. Nama Ibu : Muliati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Lulusan TK PAUD Aisyiyah Dakopemean Tahun 2008
2. Lulusan SDN 1 Lingadan Tahun 2014
3. Lulusan MTS Muhammadiyah Lingadan Tahun 2017
4. Lulusan MA Muhammadiyah Lingadan Tahun 2020
5. Pendidikan Terakhir Kuliah Di UIN Datokarama Palu Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) 2020-Sekarang.